

**PERAN HASIL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI
GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM
BAURENO BOJONEGORO**

SKRIPSI

oleh:

Ummu Zahrotin

08110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PERAN HASIL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI
GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM
BAURENO BOJONEGORO**

SKRIPSI

oleh:

Ummu Zahrotin

08110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PERAN HASIL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI
GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM
BAURENO BOJONEGORO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

oleh:

Ummu Zahrotin

08110134



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

PERAN HASIL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI
GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM
BAURENO BOJONEGORO

SKRIPSI

Oleh :

Ummu Zahrotin


08110134

Telah disetujui Pada

Tanggal, 11 Juni 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyopo, MA

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

**PERAN HASIL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI
GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM
BAURENO BOJONEGORO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ummu Zahrotin (08110134)

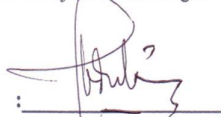
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 juli 2012
dengan nilai A dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: 

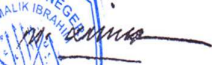

Pembimbing
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin sujud syukur pada Rabbil'izzati yang nikmat-Nya selalu mengalir setiap hari, menit dan detik. Atas terselesainya skripsi ini, dengan segenap jiwa dan ketulusan hati akan kupersembahkan kepada:

Ayahanda tercinta H.M. Sururi Djufri (Alm, Allahummaghfirlahu, Warhamhu, wa'afihi, wa'fu'anhu) dan ibunda tersayang Hj. Ummi Muyassaroh terimakasih atas kasih sayangnya yang tiada lelah memotivasi penulis, mendoakan penulis dengan tulusnya serta mengajarkan banyak hal kebaikan dan perjuangan serta telah mengajarkan arti sebuah kasih sayang.

Kakak-kakaku : Mbak Ifa, Mbak Anis, Mas Alim, Mas Duwan, Mbak Ainun, Mbak Ung, Mas Muhtar dan adik-adikku tersayang Iin dan Aini. Kakak-kakak iparku Mas Yusuf dan Mas Dian, serta Keponakanku Nabil dan Aisy, terimakasih atas segala motivasi dan doanya serta pengorbanan yang telah kalian berikan, semoga Rahmat Allah tak jemu mengalir hingga yaumul akhir. Amiiinn...

HALAMAN MOTTO

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ
الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."*¹

(Al-Qur'an Terjemahan QS. Al-An'am : 135)

¹ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 145

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ummu Zahrotin
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 11 Juni 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Ummu Zahrotin
NIM : 08110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 11 Juni 2012

Ummu Zahrotin
08110134

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada Allah yang dengan segala bentuk rahmat-Nya yang tak terkira bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro ”** dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia, suri tauladan orang-orang mu'min Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban.

Selanjutnya teriring do'a *“Jazaakumullah Ahsanal Jaza’* Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta H.M. Sururi Djufri (Alm) yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk selalu berjuang (Allahummaghfirlahu, warhamhu, wa'afihi, wa'fu'anhu) dan ibunda tercinta Hj Ummi Muyassaroh yang selalu mendoakan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal kebaikan kepada penulis.
2. Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Syamsul Hadi, MA selaku Dosen Wali.
6. Dr. H. Mulyono, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tidak pernah lelah membimbing penulis serta dengan sabarnya memberikan arahan dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Drs. H. Zaini, M.Pd.I selaku Kepala MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
8. Kakak-kakakku (Hj. Ifa Rosyida, SE (beserta keluarga), Anis Rahmawati, SP (beserta keluarga), M. Syahirul Alim, ST, M. Ridwan, S.HI, LLM, Ainun Nafisah, S.Pd, Nurul Ma'rifah, S.farm, Apt, M. Muhtar Nasir, dan adik-adikku Min Rahmatillah, Naurotul Haromaini yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Tempatku berbagi pengetahuan dan pengalaman, Sahabat-sahabatku Azimatul Isroriyah, Putri Nurul Laili, Eva Trifiani, S.Pd.I, Ivonne.HK, Shofiyatul Imamah, Fitroh Qudsiyyah, Dika Nirmala, Arir, Ayun, Rama, Miftah, Azizil, Londho, Joko Purwanto, S.Pd.I, Faiq, Dimas.
10. Keluarga besar PMII Komisariat Sunan Ampel Malang khususnya sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuko dan dulur-dulur seperantauan IKAMARO (Ikatan Mahasiswa Bojonegoro) yang telah mengajarkan banyak hal dan perjuangan tiada henti kepada penulis, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya Skripsi ini selanjutnya. Semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Malang, 11 Juni 2012

Penulis

Ummu Zahrotin
08110134

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	؟	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = I

DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10

E. Ruang Lingkup Pembahasan	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Definisi Operasional	13
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru Agama

1. Pengertian Guru	17
2. Pengertian Guru Agama.....	23
3. Pengertian Guru Agama.....	25
a. Pengertian Kompetensi.....	25
b. Kompetensi Profesional.....	28
c. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Agama	39

B. Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru

1. Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru	55
2. Prosedur PLPG	60
3. Tujuan PLPG	61
4. Peserta PLPG.....	61
5. Penyelenggara PLPG	61
6. Materi PLPG.....	63
7. Instruktur PLPG.....	63
8. Ujian PLPG	64
9. Ujian Ulang PLPG	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti	67
C. Lokasi Penelitian	67
D. Sumber Data.....	68
E. Metode Pengumpulan Data	70
F. Teknik Analisis Data.....	75
G. Pengecekan Keabsahan Data	76
H. Tahap-tahap Penelitian	79

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.....	80
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	80
3. Nilai Keunggulan MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro	84
4. Keadaan Guru dan Karyawan.....	85
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	85
B. Paparan Data Penelitian	
1. Upaya Untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.....	87
2. Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.....	96

BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan

1. Upaya Untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.....106
2. Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro109

B. Pembahasan Hasil Temuan

1. Upaya Untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.....110
2. Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro113
3. Bagan Upaya Untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.....117
4. Bagan Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro118

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan119
- B. Saran120

DAFTAR PUSTAKA.....122

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

- BAGAN I** : PROSEDUR SERTIFIKASI BAGI GURU DALAM JABATAN (PLPG)
- BAGAN II** : UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM BAURENO BOJONEGORO
- BAGAN III** : PERAN HASIL PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM BAURENO BOJONEGORO

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I** : ACARA WORKSHOP DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AGAMA DI MA DARUL ULUM BAURENO BOJONEGORO
- GAMBAR II** : KEGIATAN WORKSHOP DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA DARUL ULUM BAURENO BOJONEGORO
- GAMBAR III** : PELATIHAN KOMPUTER BAGI GURU DI MA DARUL ULUM BAURENO BOJONEGORO
- GAMBAR IV** : PRAKTEK TATA CARA MERAWAT JENAZAH

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Keterangan Penelitian dari MA Darul Ulum
Baureno Bojonegoro
- LAMPIRAN III : Foto Dokumen Penelitian di MA Darul Ulum Baureno
Bojonegoro
- LAMPIRAN IV : Pedoman interview
- LAMPIRAN V : Data informan
- LAMPIRAN VI : Data Guru MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro
- LAMPIRAN VII : Daftar Riwayat hidup peneliti

ABSTRAK

Zahrotin, Ummu. 2012. *Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Kompetensi Profesional, Guru Agama

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dengan cara pemberian materi yang mendalam dan kontekstual, menggabungkan teori dan praktik sekaligus, serta memompa semangat guru untuk terus mengembangkan diri sepanjang waktu. Dari sanalah, PLPG menjadi embrio kebangkitan pendidikan dan peningkatan SDM bangsa ini di masa depan. Sesuai dengan Permenag No 16 Tahun 2010 bahwa “Pendidik Agama Islam adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.

Terkait dengan hal diatas, maka peran seorang guru agama sangatlah berat dan harus dilakukan oleh tenaga-tenaga yang profesional. Oleh karena itu guru Agama selalu dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya agar mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa serta membawa pencerahan bagi pendidikan. Inilah yang membuat penulis tergerak untuk melakukan penelitian tentang Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam Meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Penelitian ini difokuskan pada: (1) upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, dan (2) Peran hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama dan Peran hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realita sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini meliputi sebagai berikut:

Pertama, upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, yaitu: 1) Guru diikutkan dalam program Peningkatan kualifikasi akademik pendidikan guru; 2) Mengikutkan guru pada

program penyetaraan dan sertifikasi; 3) Mengikutkan guru pada program Pendidikan dan latihan Profesi Guru (PLPG); 4) Mengikutkan guru dalam seminar dan workshop; 5) Mengikutkan guru dalam diklat dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran; 6) Menanamkan budaya menulis, membaca, dan diskusi, serta mengembangkan budaya disiplin; 7) Mengadakan supervisi; 8) Meningkatkan peran MGMP; 9) Mengadakan diklat dan workshop; 10) Symposium guru, serta 11) Studi banding.

Kedua, untuk Peran hasil PLPG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama, terbukti memiliki peran yang sangat penting dan memberikan pengaruh positif pada guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama dilihat dari banyaknya terjadi perubahan positif pada guru Agama setelah mengikuti program PLPG yaitu: 1) Sudah banyak Guru Agama yang membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar; 2) Guru Agama sudah mulai membuat PTK untuk meningkatkan mutu pembelajaran; 3) Guru-guru Agama sudah banyak yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi; 4) Menggunakan media dalam proses belajar mengajar; 5) Melakukan evaluasi pembelajaran; 6) Memanfaatkan teknologi informasi; 7) Memperkaya sumber belajar; 8) Bertambah luas wawasannya tentang materi pelajaran yang diampu; 9) Mampu mengelola kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar, serta 10) melaksanakan manajemen kelas dan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menyarankan agar guru-guru Agama selalu mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya baik secara mandiri maupun dari sekolah, serta mengaplikasikan hasil pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan program lain yang diikuti sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya dalam proses pembelajaran, dengan begitu, guru Agama akan mampu bersaing dan mampu melakukan pembaharuan serta perubahan dalam dunia pendidikan.

ABSTRACT

Zahrotin, Ummu. 2012. *The Role of Education and Professional Training Result of Teachers in Improving the Professional Competence of Teachers of Religion in MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Dr. H. Mulyono, MA

Keywords: Education and profesional Training of Teachers, Professional Competence, Religious Teacher.

Education and Professional Training of Teachers (PLPG) aim to improve the competence and professionalism of teachers by providing in-depth and contextual material, combining theory and practice as well, and pump up the spirit of the teacher to continue to develop over time. Because of that, PLPG be embryonic revival of education and human resource development in the future of this nation. In accordance with the Regulations the Minister of Religion No 16 of 2010 that, “Islamic religious education is a professional educator with a primary task of educating, guiding, directing, training, giving examples, to asses, assess, and evaluate students.”

Related to the above, then the role of a teacher of Islamic education is very heavy and must be performed by trained professionals. Therefore, Religious teacher is always required to improve their professional competence to be able to improve the quality of education and educating the youth of the nation and to bring enlightenment to education. This is what makes the author moved to do research on the The Role of Education and Professional Training of Teachers Result in Increasing the Professional Competence of Teachers of Religion in MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

This study focused on: (1) efforts to improve the professional competence of Religious teacher in MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, and (2) The Role of Education and Professional Training of Teachers result in improving the Professional Competence of Teachers of Religion in MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.. This study aims to describe efforts to improve professional competence of religious teacher and the role of Education and Professional Training of Teachers results in improving the professional competence of Teachers of Religion in MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

This study uses qualitative-descriptive research methods with techniques of collecting data is done through observation, interview and documentation. To analyze the data, the authors used a qualitative-descriptive analysis technique, which describes the data available to describe reality in accordance with the actual phenomena.

The results of this study can be summarized as follows:

First, efforts to improve the professional competence of religious teacher in MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, namely: 1) Teachers were included in the program increasing academic qualifications of teacher education, 2) to include teachers in the equalization program and certification, 3) to include teachers in

Teacher Education and Professional Training (PLPG) program; 4) to include teachers in the seminar and workshop; 5) to include teacher in training of teachers in making learning devices; 6) Instilling cultural writing, reading, and discussion, as well as developing a culture of discipline; 7) Conducting supervision; 8) Increase MGMP role; 9) Provide training and workshops; 10) Symposium of teachers, and 11) comparative studies.

Second, the The Role of Education and Professional Training of Teachers result in improving the Professional Competence of Teachers of Religion in MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, proved to have a positive influence on religious teacher in Darul Ulum MA Baureno Bojonegoro in an effort to improve the professional competence of religious teachers seen from the many positive changes in religious teacher after attending the PLPG program are: 1) It many religious teachers who make the learning devices before teaching, 2) religious Teacher has begun to make TOD to improve the quality of learning; 3) religious Teachershas apply many methods and the learning strategies are varied; 4) Using media in teaching and learning; 5) Conduct an evaluation of learning; 6) Utilizing information technology; 7) Enrich the learning resources; 8) Increase broad-minded about the subject matter amnestied; 9) Ability to manage and administer classroom teaching and learning interactions, and 10) implement classroom management and learning.

Based on the above findings, the researchers suggested that religious teacher to develop competence and professionalism are always either independently or from school, and apply the results of training, workshops, seminars and other programs that followed in an effort to develop the competence and professionalism in the learning process. Thus, religious teacher will be able to compete and be able to reform and change in education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik professional, termasuk guru bimbingan dan konseling (guru BK) yang pada uraian ini selanjutnya disebut guru. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (S1/D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-undang Guru dan Dosen.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasa 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidik adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 dijelaskan Bahwa:

Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²

Untuk mendukung profesionalisme guru, dalam Undang-undang RI No 14/2005 Bab IV dinyatakan bahwa:

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan Tinggi program sarjana atau Strata satu (S-1) atau Program Diploma empat (D-4), kemudian untuk kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam Permenag No 16 Tahun 2010 dijelaskan, bahwa: Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1 atau Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen. (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 2

² Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

³³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *loc.cit.* hlm.6

pendidikan agama serta memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, social, dan kepemimpinan.⁴

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, melalui UU No. 14 Tahun 2005 pasal 7 mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.⁵

Disamping itu, menurut pasal 20, dalam melaksanakan keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Untuk mewujudkan pendidikan nasional di dalam kehidupan, maka semua warga masyarakat harus merasa bertanggung jawab dan ikut berpartisipasi aktif di dalamnya. Sehingga mampu melahirkan generasi penerus yang kritis, terampil serta memiliki sikap dan kemampuan untuk terus menerus belajar dalam arti yang sesungguhnya.⁶

Selain itu dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 bab 3 tentang guru dan dosen terkait prinsip profesional bahwasanya profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaa khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen, kualifkasi akademik, kompetensi serta tanggung jawab,

⁴ *Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Tentang Pengolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.*

⁵ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* (Bandung:Citra Umbara, 2010), hlm. 4.

⁶ *Ibid..*

memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki jaminan perlindungan hukum, dan memiliki organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁷

Masih banyak guru agama di Madrasah saat ini sering dikesankan sebagai aktor yang kurang cepat mengikuti perubahan dunia super kilat. Informasi yang diberikan guru selalu ketinggalan zaman, ilmunya kadaluwarsa, teorinya usang, dan wawasannya tidak mampu mencerahkan dan membangkitkan potensi anak didik. Akhirnya guru hanya dijadikan hiasan yang ditempatkan pada posisi tinggi, namun tanpa penghargaan yang berarti. Realitas ini harus diakhiri, melihat tantangan global yang sangat kompleks yang memerlukan kedalaman pengetahuan, keluasan cakrawala pemikiran, kecepatan dalam bergerak dalam mengambil keputusan agar terus relevan, efektif, dan kontekstual.

Disinilah pentingnya profesionalisme guru agama untuk mengikis kesan negatif yang selama ini mengarah pada guru agama. Guru agama di Madrasah harus mampu membuktikan dirinya sebagai sosok pembaharu yang dinamis, responsif, progresif, produktif, dan kompetitif. Usaha maksimal menuju level profesional harus diperjuangkan.

Secara formal, untuk menjadi profesional guru agama disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum, memiliki kompetensi dan bersertifikat pendidik. Guru-guru agama yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan

⁷ Yani, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, ([http://www. Yani. Blogspot. Com](http://www.Yani.Blogspot.Com), diakses pada tanggal 20 september 2011)

efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Agama, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus. Di dalam UU Nomor 74 tahun 2008 dibedakan antara pembinaan dan pengembangan guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 atau D IV. Pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1 atau D IV dilakukan melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan/atau program pendidikan non kependidikan yang terakreditasi.⁸

Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan/atau olahraga. Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pelatihan, pembinaan, dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional. Ini sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam UU.R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, dikemukakan bahwa:

⁸ Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun 2008, *Guru Dan Dosen* (Bandung:Citra Umbara, 2010), hlm.281

Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, dan internasional.⁹

Dewasa ini profesi guru sangat banyak diminati oleh khalayak masyarakat Indonesia. Dengan banyaknya guru tersebut tidak dibarengi dengan adanya profesionalitas seorang guru. Banyak guru yang kurang profesional, dalam artian kurang memahami profesinya sebagai guru, tugas-tugasnya sebagai guru.

Sebelum mengikuti PLPG, guru di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, masih banyak yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya sehingga guru terkesan tidak menguasai ilmu atau mata pelajaran yang diajarkannya. Guru tidak menguasai metode-metode pembelajaran dan media pembelajaran, dan masih banyak guru yang tidak bisa membuat perencanaan pembelajaran, tidak memahami standar nasional, dan tidak memahami akan profesinya, sehingga profesionalitas guru Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro sampai saat ini masih dipertanyakan.

Kualitas pendidikan di Negeri ini tidak sedikit ditentukan oleh guru. Apabila gurunya berkualitas, maka pendidikan di Indonesia juga memiliki kualitas yang bagus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalitas guru maka diadakan Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG).

PLPG ini menjadi program masal di seluruh penjuru tanah air untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia. Mengingat kualitas guru-guru

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm.22

di Indonesia masih sedikit. Hal ini bisa dilihat dari tradisi dalam menulis, berdiskusi, dan beraktualisasi di tengah masyarakat yang masih rendah.

PLPG diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ini tentu saja harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.¹⁰

Mengenai pentingnya kompetensi profesional guru telah disebutkan dalam Al-Quran sebagaimana dalam QS Al-An'am ayat 135:

¹⁰ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.1

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ
 إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah: ”Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.” (QS Al-An’am:135).¹¹

Dinyatakan kalimat “اعلمو على ما نتمهم”, dinyatakan oleh Ahmad Musthofa Al-Maroghi bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja, dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.¹²

Mengingat peran guru yang begitu besar yaitu untuk mencetak orang-orang yang benar-benar berkualitas, maka hendaknya guru yang dipersiapkan juga harus mempunyai kualitas tinggi serta memiliki kesadaran dalam menunaikan tugasnya sehingga hasilnya diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki keprofesionalan tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang

¹¹ DEPAG RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm.145

¹² Ahmad Mustofa Al Muroghi, *Terjemahan Tafsir Al-muraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm.128

optimal sebagaimana telah tertuang dalam UU RI Nomor. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Demikian juga Pendidikan Agama Islam yang bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam dan berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya pendidikan dan latihan profesi guru tersebut diharapkan guru yang kurang profesional mampu meningkatkan profesionalitasnya, mampu meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul **Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.**

B. Rumusan Masalah

Apa yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

¹³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung:Citra Umbara, 2003). hlm.7

2. Bagaimana Peran hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.
2. Menjelaskan Peran hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sendiri: dapat dijadikan tambahan pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan agama, sehingga diharapkan apabila sudah terjun di lapangan mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pengembangan kompetensi profesional guru dan juga sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan yang pada nantinya akan berkecimpung langsung dalam pendidikan.

2. Bagi Guru: dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan.
3. Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian: dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka mengembangkan kompetensi profesional tenaga kependidikannya dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi ilmu pengetahuan: semoga pembahasan skripsi ini berguna sebagai bahan kepustakaan dan sebagai khazanah keilmuan di bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada dasarnya merupakan pembahasan masalah dalam penelitian ini. Setidaknya ada dua alasan yang melatar belakangi pembatasan masalah, yaitu, keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian dengan hasil optimal yang ingin dicapai. Suatu penelitian bisa dikatakan mencapai hasil yang optimal bila dapat mengupas masalah secara sistematis, dan universal. Hal ini membutuhkan waktu yang sangat panjang oleh karena itu harus ada pembatasan masalah untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran pembahasan sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai dan mencapai hasil yang optimal dengan waktu yang relatif singkat.

Adapun ruang lingkup pembahasan ini meliputi upaya peningkatan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

dan Peran hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Muh Dawud pada tahun 2008, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melakukan penelitian dengan obyek penelitian, *Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Darul Muwahhidin Payungrejo Kutorejo Mojokerto*, dari hasil penelitian tersebut bahwa masih ada guru yang tidak memenuhi kualifikasi akademik, kurang membaca buku dan literatur-literatur. Dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi problem profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan Mengadakan loka karya maupun penataran dan mengikutsertakan guru dalam setiap kali ada kegiatan tersebut. Dan studi lanjut.

Penelitian terdahulu lain pernah dilakukan oleh Reni Ika Wahyuni, tahun 2010, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan obyek penelitian *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Srengat*. Dengan hasil penelitian bahwa kompetensi profesional guru PAI perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI digunakan strategi dengan sering mengadakan sharing, diikutkan diklat, pelatihan dan seminar ditingkat kabupaten yang namanya peningkatan wawasan

kependidikan guru agama islam, selain itu juga diadakan kegiatan MGMP sekolah.

Selain itu penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Siti Murti'ah, tahun 2007, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan obyek penelitian *Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam membina dan mengembangkan profesionalisme Guru PAI Di SMPN 2 Nguling Pasuruan..* Dengan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan terutama kompetensi profesionalisme guru, usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar, lokakarya, penataran, pelatihan MGMP/MGBS, dan mengadakan kunjungan kelas serta pertemuan rutin.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna, maka perlu adanya definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan.

Definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, Agama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

- Guru Agama di Madrasah Aliyah : Guru yang mengampu mata pelajaran Fiqh, SKI, Quran Hadist, Aqidah Akhlak.
- PLPG : Program sertifikasi guru yang tidak lulus dalam portofolio
- Kompetensi Guru Agama : Kompetensi pedagogic, kepribadian, social, profesional dan kepemimpinan
- Kompetensi Profesional : penguasaan materi secara luas dan mendalam dan memungkinkan dirinya membimbing peserta didiknya untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- Kompetensi Profesional Guru Agama : penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung keilmuan mata pelajaran pendidikan agama, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama, pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif, pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan dibawah ini.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi gambaran pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini dikaji beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian, antara lain: Kompetensi profesional guru (pengertian Guru, kompetensi guru, pengertian kompetensi, kompetensi profesional, pengembangan kompetensi profesional guru) dan PLPG.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas secara khusus tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, pada bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yaitu sejarah berdirinya MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, Visi misi, tujuan, nilai keunggulan MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, keadaan guru dan karyawan, fasilitas dan sarana prasarana, upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama dan peran

Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

BAB V Temuan Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memaparkan temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian. Temuan penelitian dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

BAB VI Penutup, pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal.¹⁴

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesioanalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan

¹⁴Dadi Permadi, *The smiling Teacher, Perubahan Motivasi dan Sikap Dalam Mengajar* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), Hal. 8

berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).¹⁵

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁶

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1):

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷

Pengertian guru diperluas menjadi tenaga pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses Pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat.¹⁸

¹⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 6

¹⁶ Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hal.149

¹⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen* (Bandung:Citra Umbara, 2010), hlm.2

¹⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 20

Fungsi Guru sebagai tenaga profesional menurut UU RI No 14

Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, yaitu:

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁹

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan:

- a. Melaksanakan sistem pendidikan nasional, dan
- b. Mewujudkan pendidikan nasional.

Yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁰

Saat ini untuk menjadi guru harus memenuhi 5 syarat yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau D IV
- b. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan social
- c. Sertifikat pendidik
- d. Sehat jasmani dan rohani, serta
- e. Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²¹

Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan minimal S1 atau D IV dan kompetensi diperoleh melalui pendidikan khusus profesi. Apabila guru telah memenuhi lima syarat di atas maka guru sudah dapat dikatakan profesional dan

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 5

²⁰ *Ibid.*, hlm. 6

²¹ Zaial Aqid, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hal.151

Selanjutnya penulis mencoba mendefinisikan pemahaman tentang guru Pendidikan Agama Islam melalui berbagai literatur yang ditemukan oleh penulis. Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru atau pendidik bisa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.²²

Kata *Ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang *professor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bila mana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

Kata *mu'allim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa aktivitas pendidikan berusaha mengajarkan ilmu pengetahuan baik dimensi teoritis maupun praktisnya, atau ilmu dan pengamalannya.²³

Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajar melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madlarat. Ini mengandung makna bahwa aktivitas pendidikan berusaha mengajarkan

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.44

²³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki-Press. 2011), hlm.16

kandungan ilmu pengetahuan dan al-hikmah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madlarat. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan “transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).²⁴

Kata *murabby* berasal dari kata *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb Al-'Alamin dan Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, memelihara, alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai *khalifah-Nya* diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya. Dalam artian seorang *mursyid* berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala*.²⁵

²⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki-Press, 2011), hlm.16

²⁵ Muhaimin, *op.cit.*, hlm.44-47.

Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia mempunyai hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Peserta didik mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bermutu.²⁶

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *darasa – yadrusu - darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.²⁷

Sedangkan kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab. Atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.²⁸

²⁶ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki-Press, 2011), hlm.17

²⁷ *Ibid.*, hlm.19

²⁸ Muhaimin, *op.cit.*, hlm.49

2. Guru Agama

Guru pendidikan Agama yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁹

Guru Agama di Madrasah Aliyah yaitu guru yang menguasai mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Quran Hadist. Sedangkan guru Agama di Madrasah Aliyah Pada Program Keagamaan menguasai mata pelajaran yaitu: Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Fiqih, dan Ilmu Kalam.³⁰

Guru agama yang profesional secara utuh yaitu: orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan agama (agama Islam) berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah, internalisasi, serta amaliah (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat-nya; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta

²⁹ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*

³⁰ *Lampiran Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.*

didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah.

Dalam Permenag No 16 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Guru pendidikan Agama minimal harus memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama, guru agama harus memiliki kompetensi pedagogic, profesional, social, kepribadian dan kepemimpinan.³¹

Oleh Karena itu apabila guru telah memenuhi hal yang telah ditetapkan di atas maka guru agama sudah dapat dikatakan profesional.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi

³¹ *Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³²

Dapat disimpulkan Tujuan Pendidikan agama yaitu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

3. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Berbicara tentang profesionalisme guru berarti, kita berbicara tentang kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan/atau wewenang.³³

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (WJS. Purwadarinta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.

³² Lampiran 3 Permenag No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

³³ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal.29

³⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal.14

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.³⁵

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur). Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks.

Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan pada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya.

Kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.³⁶

Kompetensi dapat diartikan juga sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik.

Menurut *Finch* dan *Crunkilton* kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan

³⁵ Syafiul Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.23

³⁶ Fachruddin Saudagar, *op.cit.*, hlm.30

untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi juga dapat dicitakan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.³⁷

Menurut Samana bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampikan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.³⁸

Sementara itu kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah:

Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.³⁹

Dalam UU RI NO 14 Tahun 2005 kompetensi adalah:

Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁰

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Rasional karena mempunyai arah dan tujuan,

³⁷ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal.6

³⁸ *Ibid.*, hlm.7

³⁹ Fachruddin Saudagar, *op.cit.*, hlm.30

⁴⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.3

sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.⁴¹

Dalam Permenag No 16 Tahun 2010 BAB VI pasal 16 dijelaskan:

Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik kepribadian, social, profesioanal, dan kepemimpinan.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial serta kompetensi kepemimpinan bagi guru Agama.

b. Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. profesional berkenaan dengan tingkat kemampuan, kecakapan, atau kompetensi dan cara kerjanya.

Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*). Istilah kompetensi profesional berasal dari bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan,

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasai Guru* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2007), hal.26

⁴² *Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*

pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian⁴³. Profesional berasal dari kata profesi artinya satu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.⁴⁴

Didalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen tercantum pengertian profesional:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁴⁵

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum, materi pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya. Kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.⁴⁶

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus. Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi. Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif islam menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.⁴⁷

⁴³ S. Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), hlm.162

⁴⁴ Fachruddin Saudagar, *op.cit.*, hlm.4

⁴⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm.3

⁴⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *op.cit.*, hlm.11

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 1991), hal. 107

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata *Kompetensi profesional* dan *Guru*. Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian⁴⁸, sebagaimana disebutkan oleh S. Wojowasito. Selain itu, Drs. Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.⁴⁹

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru yang diperoleh melalui pendidikan keguruan, pelatihan dan pengembangan maupun sejenisnya, sehingga dapat dinyatakan kompeten sebagai guru.⁵⁰ Kompetensi profesional tersebut tercermin melalui:

- 1) Penguasaan ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan diajarkan secara luas dan mendalam
- 2) Memahami ilmu-ilmu yang terkait dengan pendidikan, seperti filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, perencanaan dan pengelolaan pengajaran, dan sebagainya
- 3) Memiliki sifat-sifat sebagai pendidik
- 4) Penuh perhatian dan antusias memperhatikan perkembangan peserta didiknya

⁴⁸ S.Wojowasito dan WJS.Poerwadarminto, *op.cit.*, hlm.162

⁴⁹ Salim dan Yeny Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern english* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.92

⁵⁰ Martinis Yamin dan Maisa, *op.cit.*, hlm.5

- 5) Dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan materi pelajaran
- 6) Memiliki jiwa sebagai peneliti dan antusias dalam mempelajari dan melaksanakannya.

Menurut Endang Komara, kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi profesional sangatlah penting bagi setiap guru, sebab berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan.⁵¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat3 butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah:

Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁵²

Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, meliputi:
 - a) Standar Isi
 - b) Standar Proses
 - c) Standar Kompetensi Lulusan
 - d) Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional* (Yogyakarta: Power Book Ihdina, 2009), hal.157

⁵² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm.126

- e) Standar Sarana Prasarana
 - f) Standar Pembiayaan
 - g) Standar Pengelolaan
 - h) Standar Penilaian Pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, meliputi:
- a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD)
 - b) Mengembangkan silabus
 - c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - e) Menilai hasil belajar
 - f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan zaman.
- 3) Menguasai Materi Standar, meliputi:
- a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- 4) Mengelola Program Pembelajaran
- a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran.
- 5) Mengelola Kelas, meliputi:

- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
 - c) Menggunakan Media dan Sumber Pembelajaran
 - d) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - e) Membuat alat-alat pembelajaran
- 6) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, meliputi:
- a) Mengembangkan laboratorium
 - b) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - c) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 7) Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan, meliputi:
- a) Landasan filosofis
 - b) Landasan psikologis
 - c) Landasan sosiologis
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, meliputi:
- a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - b) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - c) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
- a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah

- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi:
 - a) Mengembangkan rancangan penelitian
 - b) Melaksanakan penelitian
 - c) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- 11) Menampilkan keteladanan dalam pembelajaran, meliputi:
 - a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan Teori dan Konsep Dasar Kependidikan, meliputi:
 - a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 13) Memahami dan Melaksanakan Konsep Pembelajaran Individual, meliputi:
 - a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual.⁵³

Tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, insitusional, maupun kurikuler, dan tujuan pembelajaran

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm.157

- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, paham akan tahapan perkembangan siswa, paham akan teori-teori pembelajaran
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- 8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Guru saat ini dituntut untuk memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan.⁵⁴

Pertama adalah tingkatan *capability personal*, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.

Kedua adalah guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan

⁵⁴ Fachruddin Saudagar, *op.cit.*, hlm. 50

reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.

Ketiga adalah guru sebagai visioner. Selain menghayati kualifikasi yang pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Ada beberapa kemampuan dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh guru, yang sekaligus mencerminkan profesionalisme GPAI yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikannya dapat berhasil secara optimal.

Profesionalisme tersebut pada intinya terkait dengan aspek *personality* dan *profesional* dari guru. Aspek *personality* menyangkut pribadi guru itu sendiri, yang menurut pendapat ulama selalu ditempatkan pada posisi yang utama. Aspek *personality* ini harus dapat memancar ke dalam dimensi-dimensi sosial (kompetensi kepribadian dan sosial), yaitu dalam hubungannya guru dengan peserta didiknya, teman sejawat dan lingkungan masyarakatnya, karena tugas mengajar dan mendidik adalah tugas pemanusiaan manusia; dan aspek *profesional* menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi

profesional sebagai guru (GPAI), atau kompetensi pedagogic dan profesional.⁵⁵

Menurut cooper ada empat komponen dalam kompetensi profesional, yaitu: 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; 4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.⁵⁶

Menurut Johnson kompetensi profesional mencakup; a) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; b) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; c) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran siswa.⁵⁷

Menurut Depdikbud ada 10 kemampun dasar guru, yaitu: 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya; 2) Pengelolaan program belajar mengajar; 3) Pengelolaan kelas; 4) Penggunaan media dan sumber pembelajaran; 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan; 6) Pengelolaan interaksi belajar mengajar; 7) Penilaian prestasi siswa; 8) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; 9) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi

⁵⁵ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang: Uin-Malang Press, 2011), hlm.31

⁵⁶ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 55

⁵⁷ *Ibid.*

sekolah serta; 10) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.⁵⁸

Menurut Slamet PH kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari sub-kompetensi:

- 1) Memahami matapelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi matapelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
- 4) Memahami hubungan konsep antar matapelajaran terakait, dan
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Dalam Permenag No 16 Tahun 2010 kompetensi profesional guru Agama meliputi:

Dari pengertian atau definisi “kompetensi profesional” dan “guru” di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa kompetensi profesional guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

⁵⁸ Fachruddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 56

⁵⁹ Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 140

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdasan, dan keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan, serta kesabaran tinggi.

c. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

James M. Cooper, dalam tulisannya bertajuk “ *The teacher as a Decision Maker*”, mengawali dengan satu pertanyaan “What is teacher?”. Cooper menjawab pertanyaan itu dengan menjelaskan tentang guru dari aspek pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga profesional.

Menurut Usman guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Suatu profesi memiliki persyaratan tertentu, yaitu:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang mendasarkan pada konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya
- 3) Menuntut tingkat pendidikan yang memadai
- 4) Menuntut adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan dilaksanakan
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan
- 6) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

- 7) Memiliki obyek tetap seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan peserta didiknya
- 8) Diakui di masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.⁶⁰

Pengertian di atas menunjukkan bahwa unsur-unsur terpenting dalam sebuah profesi adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keahlian khusus, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus, untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kompetensi guru yang berkaitan dengan profesionalisme adalah guru yang kompeten (memiliki kemampuan) di bidangnya. Karena itu kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan memiliki keahlian dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruan.

Siapapun dapat menjadi pendidik agama islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuannya itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkannya dan bersedia menularkan atau mentransinternalisasikan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Namun demikian pendidikan agama tidak hanya menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilainya kepada pihak lain, tetapi lebih pada permasalahan yang kompleks. Dalam arti, setiap kegiatan pembelajaran pendidikan akan berhadapan dengan permasalahan yang

⁶⁰ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, *op.cit.*, hlm. 21

kompleks, misalnya masalah peserta didik dengan latar belakangnya, dalam kondisi dan situasi apa ajaran dan nilai-nilai islam itu dididikkan, saran apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama, bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajarannya, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran agama itu, hasil apa yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama itu, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiensinya, serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Atas dasar itulah, maka perilaku kependidikan dari pendidik agama juga sangat kompleks pula, yang memerlukan kajian secara mendalam. Pendidikan islam memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan dan guru berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan.

Mengingat peranan strategis guru dalam upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka pengembangan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah organisasi.

Pengembangan guru didasarkan pada kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan

konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan, yaitu: (1) perkembangan iptek; (2) persaingan global bagi lulusan pendidikan; (3) otonomi daerah; (4) implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁶¹

Dewasa ini berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan mutu guru. Menurut Soetjipto dan Kosasi, pengembangan sikap profesional dapat dilakukan selama dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan), yaitu:

1) Pengembangan profesional selama pendidikan prajabatan

Dalam pendidikan prajabatan calon guru dalam berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan

⁶¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 98

jabatannya selalu menjadi perhatian siswa dan masyarakat, karena guru selalu menjadi panutan.

Pembentukan sikap yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya di lembaga pendidikan guru. Berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh dan aplikasi penerapan ilmu, keterampilan dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru berada dalam pendidikan pra jabatan. Pembentukan sikap dapat diberikan dengan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan khusus yang direncanakan.⁶² Sehingga dengan pembentukan dan pembinaan sikap bagi calon guru selama di lembaga pendidikan guru akan dapat mengembangkan profesional guru.

2) Pengembangan profesional selama dalam jabatan

Pengembangan sikap profesional tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan pra jabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdianya sebagai guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan penataran, lokakarya, seminar, pelatihan, atau kegiatan ilmiah lainnya. Ataupun secara tidak formal dengan melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan selain dinilai

⁶² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.105-108

dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen pendidikan Nasional (2005) menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru yaitu:⁶³

a) Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S-1 dari program keguruan. Dan pada kenyataannya masih ada guru-guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut, oleh karenanya program ini diperuntukkan bagi guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 untuk mengikuti pendidikan S-1 atau S-2 pendidikan keguruan. Program ini berupa studi lanjut dalam bentuk tugas belajar.

b) Program Penyetaraan dan Sertifikasi

Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan.

c) Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi

Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan saja belum cukup, masih diperlukan pelatihan guru guna meningkatkan profesionalisme guru. Program pelatihan yang diusulkan adalah

⁶³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.105-108

pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, yaitu mengacu kepada tuntutan kompetensi.

Selama ini pelaksanaan pelatihan bersifat parsial dan pengembangan materi seringkali tumpang tindih, menghabiskan banyak waktu, tenaga, dan biaya, serta kurang efisien. Tidak jarang dalam satu tahun seorang guru mengikuti tiga jenis pelatihan sehingga mengganggu kegiatan PBM, sebaliknya tidak sedikit guru yang pernah mengikuti pelatihan sekalipun dalam satu tahun, oleh karenanya pelatihan yang diusulkan adalah pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi yaitu pelatihan yang mengacu pada kompetensi yang akan dicapai dan diperlukan oleh peserta didik, sehingga isi/materi pelatihan yang akan dilatihkan merupakan gabungan/integrasi bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.

d) Program Supervisi Pendidikan

Dalam praktek pembelajaran di kelas masih sering ditemui guru-guru yang ditingkatkan profesionalismenya dalam proses belajar mengajarnya. Sering ada persepsi yang salah atau kurang tepat di mana tugas supervisor sering dimaknai sebagai tugas untuk mencari kesalahan atau untuk mengadili guru, padahal tujuannya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Ciri utama supervisi adalah perubahan kearah yang lebih baik, positif proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Di lingkungan sekolah supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan prestasi kerja guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah. Dengan demikian kualitas peranan supervisi di lingkungan sekolah akan dapat meningkatkan profesionalisme guru yang selanjutnya dapat berdampak positif terhadap kualitas sekolah.

e) Program Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur, yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.

Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum di kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal di antara para guru. Dengan MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.

f) Simposium Guru

Melalui forum simposium guru, diharapkan para guru menyebarkan upaya-upaya kreatif dalam pemecahan masalah. Forum ini selain sebagai media untuk sharing pengalaman juga berfungsi untuk kompetensi antar guru, dengan menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang.

g) Program Pelatihan Tradisional lainnya

Berbagai program pelatihan sampai saat ini banyak dilakukan. Bentuk-bentuk pelatihan ini sudah lama ada dan diakui cukup bernilai. Walaupun disadari seringkali berbagai bentuk pelatihan tradisional ini seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan praktis dari pekerjaan guru. Oleh karena itu, suatu kombinasi antara materi akademis dengan pengalaman lapangan akan sangat efektif untuk pengembangan pelatihan tradisional ini. Pelatihan ini pada umumnya mengacu pada satu aspek khusus yang sifatnya aktual dan penting untuk diketahui oleh para guru.

h) Membaca dan menulis jurnal (karya ilmiah)

Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau karya ilmiah dalam bidang pendidikan, guru dapat mengembangkan profesionalismenya. Selanjutnya dengan meningkatnya pengetahuan dan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru diharapkan dapat membangun konsep baru, keterampilan khusus

dan media belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam literatur yang sama, Model pengembangan guru menurut Castetter ada lima, yaitu:

- 1) Individual guided staff development (pengembangan guru yang dipadu secara individual)
- 2) Observation/Assessment (observasi atau penilaian)
- 3) Involvement in a improvement process (keterlibatan dalam suatu pengembangan/peningkatan)
- 4) Training (pelatihan), dan
- 5) inquiry (pemeriksaan).⁶⁴

Macam kegiatan guru yang termasuk kegiatan pengembangan profesi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan penelitian
- 2) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- 3) Membuat alat pelajaran/peraga atau bimbingan
- 4) Menciptakan karya tulis, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.⁶⁵

Pembinaan Guru Dalam Permenag No 16 Tahun 2008 BAB VI pasal 17 disebutkan bahwa:

- 1) Pembinaan Guru Pendidikan Agama secara nasional dilakukan oleh Direktorat Jenderal atau pejabat yang diberi tugas oleh Menteri.

⁶⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.105-108

⁶⁵ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hal. 155

- 2) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat provinsi dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.
- 3) Pembinaan Guru Pendidikan Agama tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh Kepala Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- 4) Pembinaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi melalui pendidikan, pelatihan, sertifikasi, pengayaan wawasan dan pengalaman, pemagangan, apresiasi, kompetisi, penugasan, keikutsertaan dalam organisasi profesi pendidik, dan bentuk lainnya.
- 5) Organisasi yang dimaksud tersebut meliputi FKG-PA, KKG-PA, MGMP-PA dan organisasi profesi sejenis.⁶⁶

Dalam komunikasi sehari-hari, guru Pendidikan agama Islam (GPAI) biasanya dijuluki “Ustadz”. Istilah ini (di timur tengah) biasa digunakan untuk memanggil *profesor*.⁶⁷ Ini mengandung makna bahwa seorang GPAI dituntut untuk komitmen terhadap kompetensi profesional dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *Continous Improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang

⁶⁶ Peraturan Kementerian Agama No 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

⁶⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 221-222

tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Pekerjaan yang profesional bukan hanya mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup *calling profession*, yakni panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasikan terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha kerja keras dan cerdas.⁶⁸

Berbicara tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam tidak bisa dilepaskan dari kajian terhadap berbagai asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal untuk melacak masalah ini dapat mengacu kepada Rasulullah SAW, karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Sungguhpun kita harus tahu diri, dalam arti bahwa kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan Rasulullah SAW sebagai Rasul, kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-galanya dari beliau walaupun hal itu harus tetap kita citakan (karena *al-ulama' warotsatul anbiya' / ulama' termasuk guru adalah pewaris nabi*).

Oleh karena itu dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidikan agama Islam perlu meneladani beberapa hal yang dianggap esensial, yang dari padanya dapat mendekatkan antara realitas

⁶⁸ *Ibid.*

(perilaku pendidik agama yang ada) dan idealitas (perilaku Nabi Muhammad SAW) sebagai pendidik.⁶⁹

Pengembangan kompetensi profesional guru PAI sebagaimana yang diuraikan pada pendahuluan bahwa banyak pakar yang mengamati indikasi kompetensi profesional guru di Indonesia yang masih sakit keras, baik pada aspek input, distribusi, mutu akademik, aktivitas ilmiah maupun kelayakan atau penguasaan di bidangnya.

Data mengenai kualitas guru menunjukkan bahwa sedikitnya kualitas 50 persen guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standartdisasi pendidikan nasional (SPN). Berdasarkan catatan human development indeks (HDI), fakta ini menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia belum memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar pada pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

70

Jika kita membaca fenomena guru, memang bermacam-macam tipe. Dilihat dari aspek kemampuan profesional guru, terdapat bermacam-macam tipe guru, yaitu: (1) guru yang pintar ilmu dan pintar mengajar; (2) guru yang tidak pintar ilmu tapi pintar mengajar; (3) guru yang tidak pintar ilmu tetapi pintar mengajar; (4) guru yang tidak pintar ilmu dan tidak pintar mengajar.⁷¹

Dilihat dari semangat kerja, kemampuan profesional guru juga terdapat bermacam-macam tipe, yaitu: (1) guru yang mempunyai

⁶⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, *op.cit.*, hlm.19

⁷⁰ *Ibid.*, hlm.25

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 25

semangat kerja yang tinggi dan kemampuan profesional yang tinggi; (2) guru yang mempunyai semangat yang tinggi, tetapi kemampuan profesionalnya rendah; (3) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah, tetapi mempunyai profesional yang tinggi; (4) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah dan profesional yang juga rendah.⁷²

Dalam pengembangan profesionalisme guru Agama dapat dilakukan melalui berbagai wadah atau forum-forum yang ada, seperti misalnya:

- 1) Balai Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) keagamaan yang ada di setiap provinsi. Tujuan diklat ini adalah untuk: a) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan Kementrian Agama; b) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa; c) Memantapkan orientasi sikap dan semangat pengabdian serta berorientasi kepada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat; d) Menciptakan kesamaan visi, dinamika pola pikir, serta mengembangkan sinergi dalam melaksanakan tugas umum pemerintah dan pembangunan di bidang agama demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

⁷² *Ibid.*, hlm. 25-26

2) KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan forum kegiatan profesional bagi guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ditingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru kelas SD/MI dan guru-guru matapelajaran, baik yang berstatus PNS maupun non PNS. Organisasi KKG ini biasanya berada ditingkat kecamatan atau melalui MGMP yang merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/Mts, SMPLB/MtsLB, SMA/MA, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah provinsi/kabupaten /kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah/madrasah. Tujuan pendirian KKG/MGMP adalah:

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.
- b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.

- d) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas–tugas pembelajaran di Sekolah/Madrasah.
- e) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja/musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru ditingkat KKG/MGMP.
- f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan ditingkat KKG/MGMP.⁷³

Guru PAI yang profesional dituntut memiliki lima hal, yaitu: *pertama*, Guru mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan peserta didik yang diharapkan menjadi generasi penerus yang *qurrota a'yun* dan *imam lil-muttaqin*. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam ilmu/materi pelajaran yang diajarkannya serta mengamalkannya secara konsisten, baik untuk amalan pribadi maupun untuk peserta didik dengan cara mengajarkan dan mentransinternalisasikannya peserta didik. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku peserta didik sampai

⁷³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang: Uin-Malang Press, 2011), hlm.31

tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya dari keilmuan, teknologi dan etis religius. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁷⁴

Keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik. Akhlak yang mulia akan menambah motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian keberhasilan proses pengajaran PAI selanjutnya tergantung pada kemampuan penguasaan kompetensi guru PAI dan sebaliknya.

B. Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru

Istilah Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sudah akrab di telinga guru indonesia sejak tahun 2007. PLPG diadakan sebagai konsekuensi sertifikasi guru yang tidak lulus melalui jalur portofolio.⁷⁵

Pendidikan dan latihan profesi guru yang dikenal dengan PLPG saat ini menjadi kawah chondrodimuko bagi guru untuk mengasah kompetensinya secara mendalam, baik teori maupun praktik. PLPG ini merupakan program sertifikasi guru yang tidak lulus dalam portofolio, sehingga dengan PLPG

⁷⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* (Malang: Uin-Malang Press, 2011), hlm. 33

⁷⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sukses PLPG* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 91

diharapkan skor portofolio guru sudah memenuhi syarat, yaitu sebesar 850 poin.

PLPG adalah sertifikasi guru dengan cara pendidikan dan pelatihan profesi guru. Di mana PLPG ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Peserta sertifikasi guru yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio, serta dapat menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru melalui uji tulis dan uji kinerja di akhir PLPG.⁷⁶

PLPG ini menjadi program masal diseluruh penjuru tanah air untuk meningkatkan kualitas guru- guru di Indonesia. Mengingat kualitas guru-guru di indonesia masih sedikit. Hal ini biasa dilihat dari tradisi dalam menulis, berdiskusi, dan beraktualisasi di tengah masyarakat yang masih rendah.

Menurut Nur Rifai, PLPG merupakan serangkaian dari sertifikasi guru dalam jabatan setelah melalui proses penilaian portofolio, dan tidak lolos dalam penilaian tersebut.⁷⁷

Oleh karena itu PLPG merupakan momentum penyadaran guru terhadap pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam memajukan dunia pendidikan. Materi yang diberikan dalam PLPG meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap profesi guru yang dituntut untuk benar-benar profesionalitas dalam bidangnya
- 2) Macam-macam metode pembelajaran, PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)

⁷⁶ Mas Dhar, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. 23 Mei 2011 (tersedia) [http:// pendidikan-dan-latihan-profesional-guru.html](http://pendidikan-dan-latihan-profesional-guru.html). (Online) Sabtu 13 Agustus 2011

⁷⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 92

- 3) Pendalaman materi yang diajarkan
- 4) Media pembelajaran
- 5) Penilaian pendidikan
- 6) Penelitian tindakan kelas
- 7) Karya tulis ilmiah
- 8) Pelaksanaan pembelajaran (*peer teaching*), dan lain-lain.⁷⁸

PLPG bertujuan menjadikan semua guru yang profesional dengan cara pemberian materi yang mendalam dan kontekstual, menggabungkan teori dan praktik sekaligus, serta memompa semangat guru untuk terus mengembangkan diri sepanjang waktu. Dari sanalah, PLPG menjadi embrio kebangkitan pendidikan dan peningkatan SDM bangsa ini di masa depan.

PLPG dilatarbelakangi oleh adanya perubahan dunia global dan kondisi pendidikan nasional yang stagnan. Sehingga, semua itu mendorong pemerintah untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan dinamisasi kearah perkembangan yang lebih baik. Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah, yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi guru.

Upaya peningkatan guru tersebut kemudian dilakukan melalui upaya peningkatan profesionalisme guru. Guru dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria. *Pertama*, kualifikasi akademik, yaitu harus memiliki ijazah minimal sarjana S1 atau D4. *Kedua*, kompetensi, yaitu harus memiliki 4 kompetensi, antara lain kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan

⁷⁸ Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011.

social. *Ketiga*, sertifikasi, yaitu harus memiliki sertifikat profesi yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi guru lewat penilaian portofolio yang merupakan proses dan bentuk pengakuan atas berbagai pengalaman profesional guru selama berkarier sebagai guru.⁷⁹

Melalui PLPG ini guru dapat mengevaluasi kemampuan yang dimiliki, apakah sudah memenuhi kriteria sebagai guru profesional ataukah belum. Dari sinilah akan lahir semangat untuk mengembangkan diri secara maksimal dengan melecutkan spirit belajar, membaca, berdiskusi, menulis, mengikuti pelatihan, seminar, bedah buku, pelatihan jurnalistik, serta kegiatan lain yang bias mengembangkan potensi secara konsisten dan efektif.

Adapun pengaruh positif PLPG bagi peserta antara lain:

- 1) Menambah teman dan ajang silaturahmi peserta
- 2) Dapat membuat perangkat pembelajaran yang benar dan baik
- 3) Dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif
- 4) Memperdalam ilmu dan wawasan matapelajaran
- 5) Menambah motivasi dalam mengajar di kelas
- 6) Semakin dapat mengelola kelas dengan baik
- 7) Semakin menghargai peserta didik dengan keberagamannya
- 8) Penguasaan ICT meningkat
- 9) Performen /penampilan di depan kelas semakin baik, dan

⁷⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 93

10) Semakin menyadari kelemahan dan kekurangan sebagai seorang guru yang baik.⁸⁰

Untuk mencapai cita-cita guru yang profesional, PLPG harus dijalankan sesuai dengan prosedur, mekanisme, serta sistem yang transparan, akuntabel, dan produktif. Tidak boleh ada rekayasa, manipulasi, dan hal-hal mencederai objektivitas, sportivitas, akuntabilitas, kreativitas dan integritas. Semua aspek dalam PLPG harus berjalan pada rel yang benar, bisa diaudit, dipertanggungjawabkan proses dan hasilnya, serta membawa efek transformasi besar bagi dunia pendidikan.

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) bukan sekedar untuk memenuhi batas skor kelulusan sertifikasi yang pada tahun 2008 sudah dinaikkan 850. Namun lebih dari itu, PLPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Pelaksanaan PLPG mengintegrasikan teori dan praktik, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan secara inheren. Artinya, para peserta PLPG dikondisikan sedemikian rupa sehingga sepulang mengikuti PLPG mereka benar-benar merasa mengalami perubahan berarti dibanding sebelum mengikuti PLPG.⁸¹

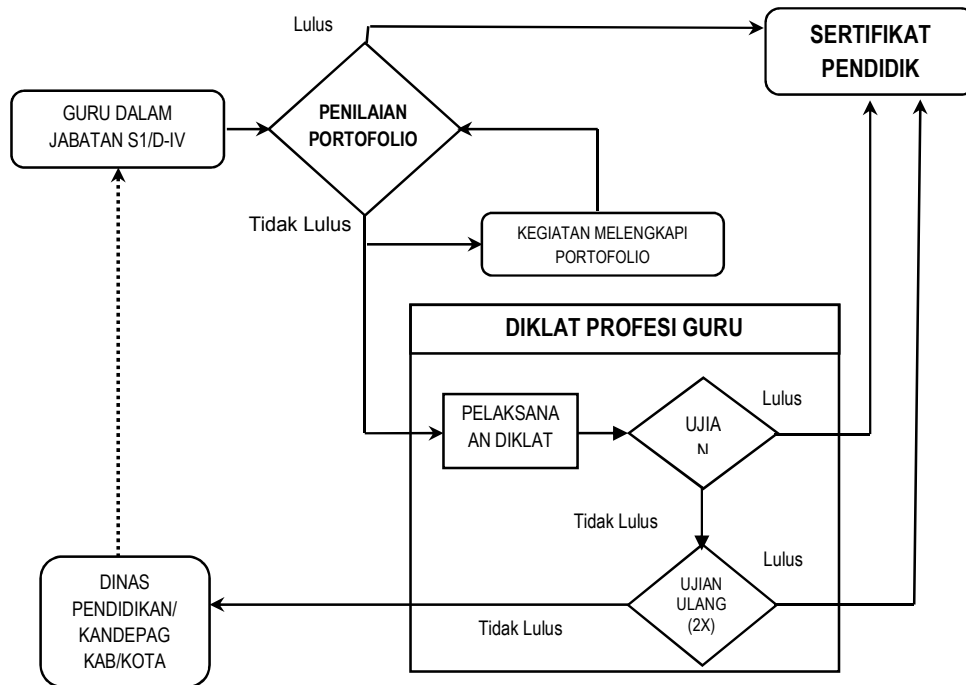
Menurut Nur Rifai, guru yang mengikuti PLPG akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengubah dan mendobrak dirinya yang semula tidak bisa menjadi bisa, yang semula tidak tahu menjadi tahu, serta dari yang semula sudah tahu lebih meningkatkan pengetahuannya karena melihat hal-

⁸⁰ Mas Dhar, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. 23 Mei 2011 (tersedia) [http:// pendidikan-dan-latihan-profesional-guru.html](http://pendidikan-dan-latihan-profesional-guru.html). (Online) Sabtu 13 Agustus 2011

⁸¹ Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011.

hal yang baru.⁸²Karena di dalam PLPG ini seorang guru sudah barang tentu akan melihat dan menemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat dalam sebuah proses pembelajaran di kelasnya.

1. Prosedur PLPG



Gambar 2.1 Prosedur Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan (PLPG)

Berdasarkan prosedur di atas, bagi peserta sertifikasi yang belum dinyatakan lulus, LPTK Rayon merekomendasikan alternatif: (a) melakukan kegiatan mandiri untuk melengkapi kekurangan dokumen portofolio atau (b) mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Diklat Profesi Guru atau PLPG) yang di akhiri dengan ujian. Untuk menjamin standarisasi mutu

⁸² Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, hlm. 94

proses dan hasil PLPG, maka perlu disusun rambu-rambu penyelenggaraan PLPG.

2. Tujuan PLPG

Tujuan PLPG adalah sebagai berikut.

- a) Untuk meningkatkan kompetensi guru yang belum lulus dalam penilaian portofolio.
- b) Untuk menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan yang belum lulus dalam penilaian portofolio.⁸³

Kita bisa melihat bahwa tujuan adanya PLPG ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru yang belum lulus dalam penilaian portofolio serta menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru dalam jabatan yang belum lulus dalam penilaian portofolio, dengan begitu para guru yang lulus akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa guru tersebut profesional.

3. Peserta PLPG

Peserta PLPG adalah guru peserta sertifikasi yang belum lulus pada penilaian portofolio dan direkomendasikan untuk mengikuti PLPG oleh Rayon LPTK penyelenggara sertifikasi bagi guru dalam jabatan.

4. Penyelenggaraan PLPG

- a) PLPG diselenggarakan selama minimal 10 hari dan bobot 90 Jam Pertemuan (JP), dengan alokasi 22 JP teori dan 68 JP praktik.
Satu JP setara dengan 50 menit.

⁸³ Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011.

- b) PLPG dilaksanakan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi guru dalam jabatan. Pelaksanaan PLPG bertempat di LPTK atau di kabupaten/kota.
- c) Rombongan belajar (rombel) pada PLPG diupayakan satu bidang mapel/keahlian. Dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan (dari segi jumlah) rombel dapat dilakukan berdasarkan rumpun.
- d) Satu rombel maksimal 36 orang peserta, dan satu kelompok peer teaching/peer counseling/peer supervising maksimal 12 orang peserta . Dalam kondisi tertentu jumlah peserta satu rombel atau kelompok peer teaching/peer counseling/peer supervising dapat disesuaikan.
- e) Satu kelompok peer teaching/peer counseling/peer supervising difasilitasi oleh satu orang instruktur yang memiliki NIA yang relevan termasuk pada saat ujian.
- f) PLPG diawali pretest secara tertulis (1 JP) untuk mengukur kompetensi pedagogik dan profesional awal peserta.
- g) Pembelajaran dalam PLPG dilakukan dalam bentuk workshop yang di dahului dengan penyampaian materi penunjang workshop dengan menggunakan multi media dan multi metode yang berbasis pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- h) PLPG diakhiri dengan uji kompetensi guru yang dilakukan oleh LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru dengan mengacu pada rambu-rambu Ujian PLPG. Uji kompetensi meliputi uji tulis dan uji kinerja (praktik pembelajaran).

- i) Peserta yang lulus mendapat sertifikat pendidik, sedangkan yang tidak lulus diberi kesempatan untuk mengikuti ujian ulang yang dilaksanakan oleh LPTK penyelenggara sebanyak-banyaknya dua kali dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu sejak tanggal pengumuman.
- j) Pelaksanaan ujian diatur oleh Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru dalam jabatan dengan mengacu rambu-rambu ini.
- k) Peserta yang telah mengikuti ujian ulang sebanyak dua kali namun masih belum lulus maka diserahkan kembali ke dinas pendidikan atau Kandepag kabupaten/kota untuk dibina lebih lanjut.⁸⁴

5. Materi PLPG

Materi PLPG mencakup empat kompetensi guru, yaitu:

- a) Pedagogik
- b) Profesional
- c) Kepribadian, dan
- d) Sosial.

6. Instruktur PLPG

Instruktur PLPG direkrut dan ditugaskan oleh Ketua Rayon LPTK

Penyelenggara dengan syarat-syarat sebagai berikut:⁸⁵

⁸⁴ Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011.

⁸⁵ Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011.

- a) Warga negara Indonesia yang berstatus sebagai dosen pada Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi. Dalam hal Rayon LPTK tidak mempunyai bidang studi yang relevan maka dapat meminta bantuan rayon lain.
- b) Sehat jasmani/rohani dan memiliki komitmen, kinerja yang baik, serta sanggup melaksanakan tugas.
- c) Berpendidikan minimal S2 (dapat S1 dan S2 kependidikan; atau S1 kependidikan dan S2 non kependidikan; atau S1 non kependidikan dan S2 kependidikan). Khusus untuk guru bidang kejuruan, instruktur dapat berkualifikasi S1 dan S2 non kependidikan yang relevan dan memiliki Akta IV atau sertifikat *Applied Approach*.
- d) Memiliki pengalaman mengajar pada bidang yang relevan sekurang-kurangnya 10 tahun. Khusus bagi instruktur pelatihan guru BK memiliki pengalaman menjadi konselor.
- e) Diutamakan dosen yang memiliki pengalaman menjadi instruktur/narasumber/ fasilitator/asesor pada bidang yang relevan.

7. Ujian PLPG

Penyelenggaraan PLPG diakhiri dengan ujian yang mencakup ujian tulis dan ujian kinerja (praktik pembelajaran bagi guru atau praktik bimbingan dan konseling bagi guru BK).⁸⁶ Ujian tulis dalam PLPG untuk mengungkap kompetensi profesional dan pedagogik sedangkan ujian kinerja untuk mengungkap kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan

⁸⁶ Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011

sosial. Keempat kompetensi ini juga bisa dinilai selama proses pelatihan berlangsung.

8. Ujian Ulang PLPG

Materi ujian ulang pada hakikatnya sama dengan ujian pertama yaitu meliputi ujian tulis dan ujian praktik. Ujian ulang ini diperuntukkan bagi peserta PLPG yang tidak lulus dalam ujian PLPG.⁸⁷

Dengan adanya PLPG ini diharapkan guru mempunyai komitmen, dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi sebagai pendidik dan semakin termotivasi untuk selalu mengembangkan kompetensi dirinya dalam bidang pendidikan atau bidang-bidang lain yang relevan dengan dunia pendidikan, sehingga guru mampu melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan.

⁸⁷ Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Mardalis adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸⁸

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan data-data deskriptif berupa acuan dan perilaku obyek yang diteliti.

⁸⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka cipta, 2000), hal.156

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran ganda. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrument lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpulan data. Setiap pelaksanaan penelitian, seorang peneliti selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti, baik berupa benda, manusia, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi karena hal ini merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Dengan penentuan obyek ini, maka seorang peneliti telah meletakkan arah yang dituju sehingga memudahkan untuk mencari dari obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses penelitian, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga obyektifitas hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah MA Darul Ulum yang terletak di Desa Pasinan, Kec. Baureno, Kab. Bojonegoro. Madrasah tersebut merupakan lembaga di bawah naungan Pondok pesantren Darul Ulum. Peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena lokasi madrasah dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti, dalam segi pendanaan juga lebih ekonomis, peneliti sedikit banyak sudah mengenal obyek

penelitian, dan juga madrasah ini salah satu madrasah yang setiap tahunnya selalu berbenah kearah yang lebih baik.

D. Sumber Data (Informan)

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Lexi Moleong menyatakan bahwa bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dari sinilah peneliti dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti sehingga mendukung penelitian ini.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kali ini, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama (guru Fiqh, Aqidah Akhlak, Quran Hadits, SKI) dan Peran hasil Pendidikan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru Agama. Semua itu dapat dilakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari lembaga MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

Adapun sumber informan dalam penelitian ini yaitu:

No	Nama	Jabatan
1.	Masripan, S.Pd.I	Waka Kurikulum serta Guru Fiqh
2.	Dra. Hj. Sri Iswandiyah	Guru Fiqh
3.	M. Yusuf, S.Pd.I	Guru SKI
4.	Eva Kurnia, S. Pd.I	Guru Quran Hadist
5.	Drs. Sulchan	Guru Quran Hadist
6.	St. Miftahun Nikmah, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
7	Yuhdi	Guru SKI
8	Drs. Sahidan	Guru Quran Hadits
9	Lilik Maghfiroh, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, artikel, atau jurnal-jurnal pendidikan dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama dan peran hasil Pendidikan dan latihan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.⁸⁹

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹⁰

Metode Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki.

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*partisipan observasi*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&Df*. (Bandung:Alfabeta, 2008).Hlm 239.

⁹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta:PT Rineka cipta, 2000) Hlm158

(*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).⁹¹

- a. Observasi partisipasi, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti akan secara langsung hadir di kelas dan mengamati secara langsung proses belajar mengajarnya guru tersebut dengan membuat catatan lapangan dan foto-foto yang terkait dengan masalah upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama dan peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 226

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

1. Letak geografis serta keadaan fisik MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro
2. Mengadakan pengamatan ketika guru mengajar di kelas
3. Mengadakan pengamatan terkait dengan peran hasil Pendidikan dan latihan Profesi Guru Dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro
4. Mengadakan pengamatan yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama
5. Fasilitas/sarana-prasana pendidikan yang ada di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

2. Metode Interview

Metode interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan dialog yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

a. Wawancara tersruktur

Wawancara tersruktur, peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara tersruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara semi struktur

Teknik wawancara dalam pelaksanaan yang lebih bebas dari pada Wawancara terstruktur, di mana peneliti dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terstruktur. Maksud dari interview terstruktur sebagaimana penjelasan di atas.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama dan peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Adapun sumber informasi (informan) adalah:

No	Nama	Jabatan
1.	Masripan, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan Guru Fiqh
2.	Dra. Hj. Sri Iswandyah	Guru Fiqh
3.	M. Yusuf, S.Pd.I	Guru SKI
4.	Eva Kurnia, S. Pd.I	Guru Quran Hadist
5.	Drs. Sulchan	Guru Quran Hadist
6.	St. Miftahun Nikmah, S.Pd.I	Guru aqidah Akhlak
7	Yuhdi	Guru SKI
8	Drs Sahidan	Guru Quran Hadits
9	Lilik Maghfiroh,S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) terkait data guru, fasilitas, profil, dan dokumentasi terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis, kemudian diolah untuk kesempurnaan penulisan skripsi.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat jalan abstraksi. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan waka kurikulum, dan guru-guru Agama yaitu guru Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI dan Quran Hadits dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah-langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan symbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraph dari catatan lapangan.
3. Pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah pada tahap pembahasan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan atau keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama dan peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro dengan wawancara oleh beberapa informan yaitu waka kurikulum, guru Fiqih, guru Aqidah Akhlak, guru Quran Hadist, serta guru SKI

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan referensi, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan;

7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, Kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.⁹²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud dalam peneliti ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pra penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini akan dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian atau proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D* (Alfabeta: Bandung, 2008), hal. 270-275

menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data serta pembuatan draf awal konsep penelitian. Wawancara dengan waka kurikulum dan guru Agama dan observasi serta dokumentasi .

3. Tahap Analisi Data

Adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahawa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro merupakan salah satu madrasah di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam Darul Ulum yang berdiri pada tahun 1972 yang terletak di jalan Masjid no.12 Desa Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Yayasan ini merupakan milik keluarga, dengan ketua yayasan Hj. Ririn Muktamiroh, S.Pd.I, M.M dan Kepala Madrasah Drs. H. Zaeni, M.Pd.I.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

“Unggul, Kompetitif, Islami.”

Untuk memberikan gambaran konkret dan fungsional, maka visi madrasah dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Menerapkan dan mengembangkan Manajemen Madrasah yang unggul dan ditopang oleh sumber daya manusia yang bermutu, sistem manajemen yang komprehensif dan handal dalam seluruh komponen.
- 2) Menjalankan proses pembelajaran secara profesional dengan multi pendekatan, multi strategi dan multi media yang memadai, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif.

- 3) Senantiasa mengikuti beragam kompetisi ataupun olimpiade secara sportif pada berbagai bidang, baik di tingkat lokal, regional ataupun nasional untuk memperkenalkan eksistensi Madrasah.
- 4) Membangun budaya berprestasi baik bagi guru ataupun siswa dalam iklim yang kondusif, dengan menumbuhkan "*Achievement Motivation*" dan mendorong setiap personal untuk berusaha meraih kejuaraan akademik dan non akademik dalam berbagai level ataupun tingkatan.
- 5) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsisten dan integral oleh semua komponen madrasah.
- 6) Menciptakan suasana kehidupan Islami yang dibangun dan dikelola atas dasar komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'ani dan Sunnah Nabi.
- 7) Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial serta menjadi model penerapan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta masyarakat akademik yang berbudaya, bermartabat dan berperadaban Islami.

b. Misi

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Baureno Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, "*Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an*

dan As Sunah dalam segala aspek kehidupan untuk menciptakan Generasi Berkualitas”. dijabarkan ke dalam point berikut :

- 1) Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan menuju kemandirian hidup.
- 2) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan seni budaya bernaftaskan Islam melalui kegiatan studi lapangan dan penelitian secara berkesinambungan.
- 3) Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan di ridhoi Allah.
- 4) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur’ani dan tradisi Islam yang shohih.
- 5) Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- 6) Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.
- 7) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- 8) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.

- 9) Meningkatkan kualitas partisipasi *stakeholder* untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.

Motto Madrasah

“Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi, Gapai Ridlo Illahi”

c) Tujuan MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Secara umum tujuan dari Darul Ulum Baureno Bojonegoro adalah: a) Terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia, b) Terbangunnya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi, c) Terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral, d) Terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu, e) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis, f) Terbentuknya *Stakeholder* yang memiliki madrasah (*school ownership*), g) Tercapainya standar nasional pendidikan secara otentik dan obyektif, h) Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar international.

1) Tujuan Akademik, pada tahun 2010/2011 s.d. 2014/2015 madrasah menghasilkan: 1) Rata rata peningkangkatan skor GSA (Grade Score Avarege), 2) Peningkatan rata – rata NUN menjadi 9.00 dari 8.00, Program IPA 9.00 dari 8,100, Program IPS 9,00 dari 7,50, 3) Penerimaan out put di Perguruan Tinggi Negeri favorit menjadi 60% dari 30%.

2) Tujuan Non Akademik, Pada tahun 2010/2011 s.d. 2014/2015, Manajemen Madrasah dapat:1) Meningkatkan jumlah siswa yang

mengikuti sholat berjama'ah mencapai 85%, 2) Menghasilkan lulusan yang siap kerja bagi yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 3) Meningkatkan prestasi KIR di madrasah, 4) Meningkatkan prestasi Olimpiade MIPA, BHS, dan IPS, 5) Meningkatkan pencapaian menjadi 50% siswa dan 50 % guru/pegawai dapat berbahasa Arab dan Inggris secara aktif, 6) Menghasilkan out put yang terampil dalam bidang Komputer, Tata busana, Tata boga dan elektronika, 7) Meningkatkan prestasi olah raga dan seni minimal ditingkat kabupaten, 8) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa melalui kegiatan Grup study Islam, 9) Meningkatkan kesadaran untuk belajar mandiri, berdzikir dan beribadah. Secara benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

3. Nilai Keunggulan MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Dalam melaksanakan kegiatannya, Madrasah Aliyah Darul Ulum Baureno wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai keunggulan sebagai berikut :

- a) *Keimanan*; sebagai landasan gerak dalam seluruh aspek kehidupan
- b) *Ketaqwaan*; sebagai identitas kemuliaan dalam totalitas kehidupan
- c) *Kebenaran*; sebagai pedoman utama dalam seluruh aktifitas kehidupan
- d) *Kejujuran*; sebagai komitmen moral dalam menjalani aktifitas kehidupan
- e) *Kebaikan*; sebagai perangai utama yang memberikan makna dan kemaslahatan

- f) *Kecerdasan*; Sebagai modal utama dan pilar penyangga peradaban ummat
- g) *Kebersamaan*; sebagai bekal sinergi gerakan untuk menggapai prestasi utama
- h) *Keindahan*; sebagai fitrah kedamaian dalam mewujudkan kesuksesan.

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru yang mengajar di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro ini adalah guru-guru yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Bojonegoro dan lulusan dari berbagai perguruan tinggi. Jumlah guru yang ada di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro sampai pada tahun 2011-2012 ini tercatat ada 30 tenaga pengajar dari berbagai lulusan perguruan tinggi seperti UIN MALIKI Malang, UIN Jogjakarta, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, IAIN Surabaya, IKIP Bojonegoro, STAIN Sunan Giri Bojonegoro, UNISDA Lamongan.

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro sudah memenuhi kualifikasi akademik sebagai salah satu persyaratan guru profesional yaitu berpendidikan S1.

Karyawan-karyawan yang ada di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro ini berasal dari daerah Bojonegoro dan sekitarnya.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro yaitu :

- a) Perpustakaan Madrasah

- b) Ruang komputer dan internet
- c) Laboratorium bahasa
- d) Laboratorium IPA
- e) UKS
- f) Koperasi Siswa
- g) Masjid
- h) Kantin
- i) Lapangan olahraga
- j) LCD

Dari data sarana prasarana di atas dalam keadaan cukup baik dan cukup menunjang proses pembelajaran, meskipun jumlahnya belum maksimal. Salah satu sarana prasarana penting yaitu perpustakaan. Kondisi gedung perpustakaan di MA Darul Ulum masih perlu banyak dibenahi, adanya atap yang bocor menjadikan kondisi buku basah ketika hujan, dan ini menjadikan ketidaknyamanan siswa atau guru yang berkunjung dan membaca buku diperpustakaan.

Sarana prasana adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan mutu pendidikan, disamping itu sarana-prasarana juga sebagai penunjang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dan sarana prasarana yang ada di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro cukup membantu guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

B. Paparan Data Penelitian

1. Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan data penelitian tentang upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sendiri baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru Agama dilakukan dengan beberapa cara yang terdapat dalam program bidang kurikulum MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro antara lain dengan mengikuti dalam program penyetaraan, sertifikasi guru, PLPG, Seminar, mengadakan diklat dan workshop, melaksanakan supervisi pendidikan, mengadakan MGMP, dan studi banding, mengadakan pembiasaan budaya membaca, menulis, diskusi dan disiplin.

Sedangkan untuk pengembangan yang lain yang dilakukan oleh guru sendiri yaitu dengan mengikuti diklat-diklat yang dilaksanakan di luar sekolah maupun forum-forum khusus guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Maripan S.Pd.I selaku waka kurikulum:

Kompetensi profesional yakni penguasaan materi secara luas dan mendalam sehingga memungkinkan yang bersangkutan membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensinya. ada beberapa hal yang menjadi indikator kompetensi profesional yang dimiliki oleh

seorang guru yang profesional antara lain: menguasai substansi materi ajar dan strategi pembelajarannya, menguasai dalam struktur dan pengorganisasian kurikulum dan silabus yang digunakan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, melakukan pengembangan pembelajaran melalui PTK. Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru di sekolah kami, pihak sekolah mengikut sertakan guru dalam program penyetaraan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sertifikasi, pelatihan-pelatihan seperti PLPG, pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, kemudian kami ikutkan dalam workshop-workshop, seminar, diklat baik di luar sekolah maupun dalam sekolah, MGMP. Selain itu dari pihak sekolah sendiri juga mengadakan seminar dan workshop untuk menambah wawasan guru dan juga pihak sekolah melakukan supervisi untuk memonitoring kinerja guru, dan ini sangat mendukung dan efektif sekali dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI. Guru yang dulunya tidak menguasai perangkat pembelajaran dan bahan ajar, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut terjadi banyak sekali perubahan pada guru-guru. Bagi guru-guru yang tidak lulus sertifikasi jalur portofolio, kami ikutkan beliau dalam PLPG untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Untuk saat ini kita juga mencoba merintis kembali budaya membaca, menulis dan diskusi bagi guru yang dulu pernah kami adakan. Disamping dari semua itu tadi, yang paling utama yaitu mengajarkan kedisiplinan mbak, jadi kami mengajak para guru, karyawan, dan siswa-siswi di sini untuk membiasakan perilaku disiplin. Karena disiplin inilah kunci dari kesuksesan, kalo siswanya disiplin, gurunya mbalelo juga sama saja mbak, kalo gurunya profesional tapi tidak disiplin ya tidak jadi dikatakan profesional mbak.⁹³

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Yuhdi selaku guru SKI terkait upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama:

Untuk meningkakan kompetensi profesional banyak sekali mbak yang dilakukan di sini, berbagai kegiatan dilakukan dan diikuti oleh para guru agama di sini mbak, salah satunya program pemerintah yaitu sertifikasi dan PLPG serta penyetaraan, dari guru-guru di sini juga diikutkan pada kegiatan tersebut, selain itu juga diklat-diklat, seminar dan workshop, yang paling sering ya workshop ini bu. Karena kami mengambil nara sumbernya dari dosen-dosen atau ahli pendidikan yang memang sudah dekat dengan kami, dan juga ada MGMP dan studi banding. Selain itu pihak madrasah juga menanamkan budaya

⁹³Hasil Wawancara dengan Bapak Masripan, S.Pd.I selaku waka kurikulum MA darul ulum Baureno Bojonegoro dan guru mata pelajaran Fiqih pada tanggal 6 Desember 2011 .

membaca, diskusi yang harus dilakukan oleh semua guru. Lah semua ini harus tetap dilakukan secara berkelanjutan bu, kalo mandek setengah-setengah maka tidak akan tercapai tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agama di sisni, oleh karenanya diadakanlah supervise untuk mengawasi guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, baik guru dan madrasah.⁹⁴



Gambar 4.1 Acara workshop dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

Dari hasil wawancara dan juga dokumentasi tersebut dapat kita ketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu mengikutsertakan guru pada program penyetaraan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, mengikutsertakan dalam PLPG, pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, workshop-workshop, seminar, diklat baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah, MGMP, menanamkan budaya menulis, membaca, dan diskusi, serta mengembangkan budaya disiplin. Selain itu pihak sekolah juga mengadakan supervisi sebagai

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Yuhdi selaku guru SKI di MA Darul ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 6 Desember 2011

kontroling bagi guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

Kami selalu melakukan supervisi mbak, program ini kami lakukan rutin sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan proses belajar mengajar, biasanya dilakukan sendiri oleh Bapak kepala sekolah dan ketua yayasan, biasanya juga saya yang terjun langsung untuk melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja guru di kelas. Jika tidak dilakukan seperti ini mbak dikhawatirkan guru-guru tidak mengaplikasikan hasil pelatihan-pelatihan atau workshop yang selama ini mereka ikuti, oleh karena itu kami selalu memantau perkembangan guru di kelas dan juga kelengkapan administrasi, jika masih ada guru yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar maka kami adakan evaluasi. Memang ada sebagian guru yang atas kesadarannya sudah mulai mengaplikasikan semuanya dan berusaha secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, dan ada juga guru yang perlu dislentik telinganya dulu baru mengaplikasikan semuanya. dengan adanya supervise ini kami selalu berharap guru Agama di sini dapat kreatif dan inovatif sehingga dengan begitu apa yang menjadi tujuan madrasah ini dapat tercapai.⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain mengikutkan guru pada pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP, studi banding, MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro selalu melakukan monitoring atau supervisi terhadap kinerja guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pemantauan Ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru. Monitoring ini biasanya dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan ketua yayasan, dan juga dilakukan oleh waka kurikulum MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Dengan dilakukannya supervisi ini sekolah berharap guru

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Masripan, S.Pd.i Waka kurikulum MA Darul Ulum Baurno Bojonegoro dan guru fiqh pada tanggal 6 Desember 2011

agama dapat kreatif dan inovatif serta mampu meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sulchan selaku guru Quran hadits di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

Banyak sekali mbak upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di sini, seperti mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau diklat-diklat, seminar, di sini juga ada MGMP, PLPG, studi banding dan pelatihan komputer. saya ini yang termasuk salah satu guru Agama, yang mengikuti program PLPG serta pelatihan-pelatihan dan juga seminar, MGMP, workshop yang diadakan oleh sekolah maupun di luar sekolah sebagai upaya pengembangan profesional. Dulu saya mengajarnya tidak pakai metode pembelajaran mbak, ya saya ngajarnya dulu ceramah, tanya jawab, dulu saya tidak paham tentang RPP, silabus, yang saya tahu tugas saya mendidik anak didik saya agar menjadi anak yang berguna, setelah saya mengikuti PLPG, pelatihan-pelatihan, MGMP, saya menjadi paham tentang metode pembelajaran, bagaimana membuat RPP, membuat silabus. dengan adanya UU tentang guru dan dosen, guru dituntut untuk meningkatkan profesionalitasnya, jadi tidak main-main mbak menjadi guru.⁹⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru seperti MGMP, PLPG, Workshop, diklat, studi banding, pelatihan komputer dan ini memberikan dampak yang luar biasa bagi guru-guru di MA Darul Ulum Bureno Bojonegoro. Ini terbukti dengan perubahan positif yang dialami oleh guru-guru.

kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Iswandiyah selaku guru Fiqih dan terkait profesionalisme dan upaya peningkatan

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Sulchan selaku guru Quran Hadits MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, pada tanggal 6 Desember 2011

kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno

Bojonegoro mengatakan:

Guru profesional itu adalah guru yang menjalankan tugas sesuai dengan fungsi secara profesional. Profesioanal di sini artinya sesuai dengan kompetensi lulusannya dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dalam beragama yang baik dan benar. Kemudian masalah persiapan mengajar selalu saya siapkan karena memang persiapan mengajar itu sangat penting untuk kelancaran dalam pembelajaran. Untuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi itu harus disesuaikan dengan materinya. Tidak semua metode pembelajaran itu cocok untuk semua materi PAI jadi semua itu harus disesuaikan. Kemudian guru profesional juga harus mampu mengelola kelas dengan baik. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan sukses dalam mengelola kelas itu dengan indikator kondisi kelas tertib tidak gaduh, anak mampu dan mau ketika disuruh maju seperti tadi praktek mengurus jenazah dan menjawab pertanyaan dari guru. Untuk masalah pengembangan kompetensi profesional saya selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun di luar sekolah, workshop, MGMP, saya juga pernah mengikuti studi banding di Malang mbak. Di sini setiap hari Jumat juga diadakan pelatihan komputer dan IT bagi guru-guru, sekarang guru harus faham teknologi jangan sampai kalah dengan siswanya mbak, dan ini sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan. Dan guru juga harus update informasi yang berhubungan dengan matapelajaran yang diampunya, jadi harus banyak membaca buku atau koran. Dan saya sudah hampir 10 tahun membiasakan diri untuk membaca buku baik yang berhubungan dengan matapelajaran yang saya ajarkan maupun tidak, karena dengan membaca pengetahuan kita akan semakin bertambah, dengan kita membaca 1 halaman buku, berarti kita telah menambah 1000 pengetahuan baru bagi kita. Dan guru sekarang yang dibutuhkan saat ini adalah guru yang memiliki wawasan yang luas, jadi selain mengikuti pelatihan-pelatihan, upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan membaca dan update informasi baru atau pengetahuan baru baik yang relevan dengan matapelajaran yang diampu maupun tidak.⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan temuan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Iswandiyah selaku guru Fiqih dan SKI di MA Darul Ulum baureno bojonegoro pada tanggal 7 desember 2011

Darul Ulum Baureno Bojonegoro yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di dalam maupun di luar sekolah, workshop, MGMP, studi banding dan pelatihan IT. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama yaitu dengan membaca, karena membaca merupakan jendela pengetahuan, dan dengan membaca dan update informasi atau pengetahuan baru maka wawasan guru akan semakin luas, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya maupun tidak. Salah satu indikator kompetensi profesional yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam, oleh karena itu di MA darul Ulum mulai diterapkan budaya membaca, menulis, dan diskusi untuk menambah khazanah keilmuan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lilik Maghfiroh, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, berikut hasil wawancara:

Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional banyak sekali mbak, salah satunya dengan pendidikan dan pelatihan, jadi guru-guru di sini diikutkan pada sertifikasi dan kegiatan pendidikan dan pelatihan, pembinaan, kemudian di sini juga sering diadakan workshop mbak seperti workshop peningkatan mutu guru dan madrasah, yang rutin di sini ada pelatihan komputer dan diskusi mbak, untuk sebulan sekali diadakan diskusi bagi guru-guru terkait dengan pendidikan. Tapi ya namanya guru kalo sudah berkeluarga ya sulit untuk mengikuti kegiatan tersebut mbak seperti saya, kemudian juga ada MGMP mbak.⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan ibu Lilik Maghfiroh, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak di MA darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 3 februari 2012

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan temuan sementara bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum banyak sekali, yaitu dengan mengikutkan guru pada program sertifikasi, pendidikan dan latihan, pembinaan, workshop, pelatihan ilmu teknologi informasi, dan juga diskusi.

Kemudian peneliti melakukan dokumentasi mengenai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, peneliti mengambil dokumentasi yang tersimpan di komputer ruang Tata Usaha, berikut dokumentasi kegiatan tersebut:



Gambar 4.2 Acara Workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Dokumentasi tersebut menunjukkan akan upaya yang dilakukan Madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan mengadakan workshop, workshop ini diharapkan akan memberikan pencerahan dan wawasan baru bagi guru.

Kemudian Peneliti melakukan obeservasi pada pelatihan komputer yang diadakan oleh sekolah pada hari jumat tanggal 3 Februri pukul 14.00-

15.30. pelatihan diadakan di lab komputer yang pada saat itu diikuti oleh 10 guru,

”Pada hari jumat tanggal 3 february 2012 pukul 14.00 di Labolatorium Komputer MA Darul Ulum diadakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru, yaitu diadakan pelatihan komputer yang diikuti oleh 10 guru MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, dalam pelatihan tersebut suasananya sangat tenang sekali, para guru dengan tenang memperhatikan teori dan cara membuat media pembelajaran yang disampaikan dan dipraktekkan oleh Bapak Suntoko selaku Pemateri. Setelah itu para guru mencoba membuat power point seperti yang dicontohkan oleh pemateri, dan para guru terlihat sangat antusias sekali meskipun yang ikut pada hari ini sangat sedikit sekali dan pelatihan ini berakhir pada pukul 15.30.”⁹⁹

pada pelatihan tersebut diajarkan bagaimana membuat media pembelajaran power point yang disampaikan oleh Pak Suntoko selaku Guru IT di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Pelatihan ini menurut Bapak Suntoko bertujuan untuk membantu guru mempermudah proses pembelajaran.



Gambar 4.3 Pelatihan komputer bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama

⁹⁹ Hasil Observasi di Lab Komputer MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 3 february 2012 pukul 14.00-15.30

Dari hasil pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti mendapatkan temuan sementara bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam program penyetaraan, sertifikasi, PLPG, pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, workshop, seminar, MGMP, studi bading, pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah maupun luar sekolah. Untuk menunjang upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, pihak sekolah menerapkan budaya membaca, menulis, diskusi dan mengembangkan budaya disiplin, Serta melakukan supervisi.

2. Peran Hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang terkait dengan pemahaman ilmu secara luas dan mendalam. Penguasaan terhadap kompetensi profesional merupakan salah satu syarat yang harus dikuasai oleh guru untuk mendapatkan pengakuan profesi, atau untuk mendapatkan sertifikat pendidik.

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru merupakan salah upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, berikut hasil wawancara saya dengan Bapak Sulchan selaku guru Quran Hadits:

Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, yang salah satunya dengan diadakannya PLPG, kami sangat merespon positif, karena

materi-materi yang disampaikan didalam pelatihan tersebut dalam waktu 10 hari sudah terbukti mampu dan efektif meningkatkan kinerja guru dan kompetensi profesional guru, bukan hanya kompetensi profesional saja tapi ke empat kompetensi tersebut sudah sedikit banyak dikuasi oleh guru-guru di sini, meskipun masih ada guru-guru yang tidak mempraktekkan hasil PLPG tersebut. Kalo saya dulu ngajarnya gitu-gitu saja, nerangkan, saya suruh baca, setelah saya mengikuti program PLPG dan diklat-diklat lainnya saya menjadi faham bagaimana membuat perangkat pembelajaran, bagaimana mengelola kelas dan dalam mengajar saya sudah mulai menerapkan metode-metode pembelajaran, menggunakan media, sehingga siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa PLPG telah terbukti memiliki peran yang sangat penting sekali dan efektif dalam meningkatkan kinerja guru serta kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum. PLPG memberikan perubahan positif pada guru. Setelah mengikuti PLPG mereka mulai menyusun perangkat pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan menerapkan metode-metode pembelajaran dan menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Untuk mendukung hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan observasi di kelas Bapak Sulchan di kelas XI IPA yang sedang mengajar Quran Hadist dengan materi ayat Al-Quran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Pada hari jumat tanggal 6 Desember pukul 08.30-09.25 dikelas XI IPA diadakan proses belajar mengajar mata pelajaran Quran Hadits yang di ajar oleh Bapak Sulchan. Para pesert didik belajar tentang ayat Al-Quran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Para siswa mengikuti proses belajar mengajar dengan tenang dan aktif. Setelah pak sulchan menyampaikan sedikit materi, pak sulchan meminta 3 siswa untuk maju menghafalkan ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dan yang lain menyimak. Setelah itu pak sulchan membagi siswa menjadi 4 kelompok sesuai dengan deretan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sulchan selaku guru Quran Hadits di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 6 desember 2011.

kursi kemudian masing-masing perwakilan kelompok disuruh mencurahkan pendapat mereka masing-masing dan mengisi kotak-kotak di papan tulis yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Setelah itu pak sulchan menjelaskan inti dari permainan dan menjelaskan tentang materi yang sedang dipelajari pada hari ini. Kemudian pak sulchan memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum hasil dari materi yang telah dipelajari. Proses belajar mengajar ini berakhir pada pukul 09.25.¹⁰¹

Dari observasi tersebut peneliti melihat bahwa bapak Sulchan dalam proses pembelajaran sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional. Ketika peneliti observasi pada waktu itu bapak Sulchan sedang menggunakan metode Brainstorming (curah pendapat). Sebelum membagi kelompok pak Sulchan meminta 3 siswa untuk maju menghafalkan ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup dan yang lain menyimak. Setelah itu selesai hafalan siswa dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan deretan kursi dan masing-masing perwakilan kelompok disuruh mencurahkan pendapat mereka masing-masing dan mengisi kotak-kotak di papan tulis yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Di kelas tersebut bapak Sulchan terlihat sangat menguasai materi dan menyampaikan sangat jelas dan siswapun terlihat cukup aktif meskipun ada beberapa siswa yang kurang terlihat kurang mengikuti pelajaran.

Peneliti juga mengadakan observasi di kelasnya Ibu Dra. Hj. Sri Iswandiyah kelas X-2 salah pada tanggal 5 Desember 2011 pada Mata Pelajaran Fiqih.

Pada tanggal 5 Desember pukul 10.15-11.15 di kelas X-2 sedang dilaksanakan proses belajar mengajar oleh Ibu Sri Iswandiyah mata

¹⁰¹ Hasil observasi di kelas Bapak Sulchan mata pelajaran Quran Hadits kelas XI IPA MA Daru Ulum Baureno Bojonegoro Pada pukul 08.30-09.25 WIB

pelajaran Fiqih. Bu is menyampaikan materi tentang mengurus jenazah. Sebelum menjelaskan materi, bu is menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran kali ini yaitu siswa dapat memahami bagaimana merawat jenazah dengan baik dan benar. Setelah itu bu is menjelaskan tentang materi merawat jenazah, kemudian bu is meminta kepada 3 anak untuk maju mempraktekkan tata cara merawat jenazah. Keadaan kelas sangat aktif sekali penuh dengan antusia dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah selesai praktek merawat jenazah, bu is menjelaskan materi tentang tata cara merawat jenazah secara mendalam, kemudian bu is membuka sesi tanya jawab. Ada 3 siswa yang bertanya seputar tata cara merawat jenazah dan bu is menjawab pertanyaan tersebut dengan jelas. Setelah itu bu is memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS dan proses belajar pun berakhir pada pukul 11.15 WIB.¹⁰²



Gambar 4.4 Praktek tata cara merawat jenazah pada proses pembelajaran di kelas

Dari Hasil Observasi dan Dokumentasi, Peneliti memberikan kesimpulan bahwa Ibu Sri Iswandiyah sebagai guru Agama sudah cukup dikatakan profesional, karena telah mempersiapkan perangkat pembelajaran ketika akan mengajar dan ketika pembelajaran di kelas terlihat anak-anak sangat antusias terhadap pelajaran dan berusaha bertanya dan menjawab

¹⁰² Hasil observasi di kelas X -2 pukul 1015-11.15 pada mata pelajaran Fiqih oleh Ibu Sri Iswandiyah

ketika pelajaran berlangsung. Ketika peneliti sedang mengadakan observasi Ibu Sri Iswandiyah sedang menjelaskan materi tentang mengurus jenazah, kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan tata cara mengurus jenazah, terlihat siswa sangat antusias sekali dalam pembelajaran tersebut. Ibu Sri Iswandiyah cukup mampu mengelola suasana kelas sehingga siswa-siswi tidak gaduh.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa PLPG memberikan dampak positif dan efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama, sebelum mengikuti PLPG guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran, tidak faham bagaimana menyusun perangkat pembelajaran, setelah mengikuti PLPG beliau dalam mengajar menerapkan materi hasil PLPG yaitu menerapkan metode pembelajaran dan juga menyusun perangkat pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Miftahun Nu'mah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhal, berikut hasil wawancaranya:

PLPG memiliki dampak yang luar biasa bagi kami. Banyak perubahan positif yang kami dapatkan setelah mengikuti PLPG". Saya beruntung sekali bisa mengikuti PLPG, karena memang ini sebuah tuntutan bagi guru untuk menjadi guru profesional, selain materinya yang sangat bermanfaat sekali, model pembelajarannya pun sangat bagus sekali, wawasan kami semakin luas tentang pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan pembuatan PTK, sedikit demi sedikit setelah PLPG saya paham tentang PTK, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, PTK juga penting untuk kenaikan pangkat mbak.¹⁰³

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Miftahun Ni'mah selaku guru Aqidah Akhlak di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro Pada tanggal 3 Februari 2012

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan temuan bahwa guru Agama di MA Darul Ulum menyambut positif program PLPG, mereka merasa beruntung mengikuti program PLPG, karena materinya yang sangat bermanfaat sekali bagi mereka dan menjadikan wawasan mereka bertambah luas tentang pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan pembuatan PTK.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sahidan selaku guru Quran Hadits, berikut hasil wawancara:

Dalam proses pembelajaran ada sebagian materi hasil PLPG atau pelatihan-pelatihan lain saya terapkan dalam proses pembelajaran dan ada sebagian yang kurang maksimal atau belum saya terapkan. Seperti metode pembelajaran atau strategi pembelajaran sudah saya terapkan dalam proses pembelajaran mbak, evaluasi pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran juga sudah saya lakukan, hanya saja untuk penelitian tindakan kelas masih belum saya terapkan. Akan tetapi sebagian materi sudah saya terapkan. Pada dasarnya pelatihan-pelatihan seperti PLPG sangat bermanfaat dan efektif sekali untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, akan tetapi akan lebih maksimal jika dilakukan secara continue sehingga ilmu yang kita dapatkan itu membekas dan lebih mendalam lagi. Di sini telah dilakukan monitoring dan ini bagus sekali untuk meningkatkan kinerja kami, sehingga hasil pelatihan-pelatihan tersebut tidak mubadzir.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapat informasi bahwa tidak semua materi hasil PLPG diterapkan atau kurang maksimal oleh sebagian guru agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Menurut salah satu guru Agama bahwa PLPG alangkah baiknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga ilmu yang didapatkan semakin mendalam. Akan tetapi PLPG dinilai cukup mampu memberikan dampak positif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Seperti sebagai guru Agama di

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Sahidan selaku guru Quran Hadits di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 6 Desember 2011

MA Darul ulum yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Yuhdi selaku Guru SKI, berikut hasil wawancara:

PLPG memiliki peran yang luar biasa bu dalam merubah pola mengajar saya, sejarah itu amat pelajaran yang sangat membosankan bagi anak-anak padahal sejarah itu sebenarnya sangat menarik, dulu sebelum ikut pendidikan dan pelatihan profesi guru ini saya selalu bingung dalam mengajar SKI bagaimana caranya agar siswa dapat antusias, tapi setelah ikut PLPG saya mendapatkan banyak ilmu baru dan pengalaman baru. Dan pola mengajar saya telah dirubah oleh PLPG, saya sudah punya jurus untuk meningkatkan semangat anak-anak, sekarang kalo ngajar materi yang saya ajarkan saya buat lagu jad samabil nyanyi sambil belajar mbak, dan juga saya carikan videonya jika ada mbak, selain itu sya sekarang juga sudah mulai menerapkan strategi pembelajaran yang proses pembelajaran.¹⁰⁵

Akan tetapi juga masih ada guru Agama di MA Darul Ulum yang kurang maksimal atau tidak menerapkan hasil pelatihan-pelatihan tersebut karena faktor usia yang rata-rata sudah tua, sehingga masih banyak guru Agama yang cenderung klasikal dalam pembelajarannya.

Di MA Darul Ulum ini guru Agama rata-rata sudah berusia lanjut sehingga banyak yang kurang paham akan perangkat pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran meskipun sudah mengikuti pelatihan-pelatihan. Rata-rata guru Agama yang sudah tua cenderung klasikal dalam mengajar. Usia sangat pengaruh sekali terhadap profesionalitas seorang guru. Sehingga perlu diadakan pembimbingan atau pendampingan bagi guru-guru berusia lanjut.¹⁰⁶

Menurut Bapak Masripan selaku waka dan guru Fiqih:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Yuhdi selaku guru SKI di MA darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 3 februari 2012

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Yusuf, S.Pdi selaku guru SKI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 6 desember 2011

Pada dasarnya PLPG memberikan dampak yang positif sekali bagi guru Agama, hasil PLPG tersebut bisa dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di sini, akan tetapi itu semua juga harus didukung dengan kesadaran pribadi dari guru untuk secara mandiri mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sehingga dengan begitu akan terwujud guru profesional.

Mayoritas guru Agama di sini menyambut positif program PLPG, selain sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pendidik, guru-guru Agama juga merasa senang karena mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa, dengan mengikuti PLPG wawasan para Guru Agama semakin berkembang terutama pengembangan profesinya dalam pengembangan pembelajaran dan PTK. Yang dulunya tidak paham bagaimana membuat RPP, silabus sekarang sudah mampu membuat perangkat pembelajaran, dan ada sebagian guru yang sudah melaksanakan kelengkapan administrasi sekolah, ini yang sangat kami harapkan. Model pembelajaran yang dilakukan pun sudah banyak berubah, yang dulunya mengajar hanya ceramah tok atau teacher centre, gurunya ceramah dan siswanya tidur, sekarang sudah sangat berubah, sekarang siswanya lebih aktif (student centre) inilah yang kita harapkan dalam pembelajaran. Tidak hanya gurunya saja yang aktif dan kreatif, tapi siswanya juga. Guru Agama sudah cukup mampu mengelola kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar. Dari hasil supervisi kami, kami melihat sudah banyak guru di sini yang menerapkan hasil PLPG meskipun masih ada yang kurang maksimal. Dan grafik kompetensi profesional guru sudah mulai meningkat, akan tetapi ini masih perlu dilakukan pemantauan yang berkelanjutan. Dan kami berharap kami dapat melakukan perubahan yang positif untuk pendidikan khususnya swasta yang masih dipandang sebelah mata dan kami selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kinerja guru di sini untuk dapat mewujudkan visi misi madrasah.¹⁰⁷

PLPG memiliki peran yang besar dan sangat efektif sekali dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama, dilihat dari perubahan yang sangat signifikan dan positif yang dirasakan oleh para guru Agama dalam meningkatkan mutu kinerja dan juga meningkatkan mutu pembelajaran.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Masripan, S.Pd.I selaku waka dan guru FiqihMA Darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 6 Desember 2011.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf, S.Pd.I selaku guru SKI, berikut hasil wawancaranya:

Dulu sebenarnya saya ikut sertifikasi jalur portofolio mbak, tapi tidak lulus ya akhirnya saya mengikuti PLPG, tapi saya malah beruntung ikut PLPG karena mendapatkan materi yang luar biasa, jadi materi yang disampaikan tidak hanya teori saja akan tetapi langsung praktek, sehingga mudah kami terima mbak. Seperti peer teaching, penerapan metode pembelajaran, pendalaman materi pelajaran. Penelitian tindakan kelas, Itu semua sangat luar biasa sekali mbak, dan saya jadi percaya diri mbak setiap mengajar di kelas, saya jadi kelihatan gagah, semua itu karena PLPG, saya mulai menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran serta bahan ajar, dan masih banyak lagi, nanti kalau mbak sudah mengajar dan mengikuti PLPG akan mengetahui perubahan-perubahan tersebut. Yang paling utama, saya mulai percaya diri dalam melakukan penelitian tindakan kelas mbak karena ini untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas.¹⁰⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian guru yang merasa beruntung mengikuti PLPG karena mendapatkan materi yang luar biasa. Guru menjadi percaya diri ketika mengajar di kelas, mulai menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran serta penyusunan bahan ajar serta guru menjadi percaya diri dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Eva Kurnia selaku guru Quran Hadits terkait efektifitas PLPG:

Memang mbak PLPG sangat efektif sekali untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di sini dan memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Banyak perubahan yang kami alami mbak setelah mengikuti PLPG dan Forum-forum lain, kami dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar, dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif Memperdalam ilmu dan wawasan matapelajaran, menambah motivasi

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Yusuf, S.Pd.I selaku guru SKI MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 6 Desember 2011

dalam mengajar di kelas, selain itu kami juga mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran di kelas. Biasanya dalam mengajar kita hanya menggunakan sumber belajar dari buku LKS atau buku paket, sekarang dengan kita mengenal teknologi informasi kami mulai memperkaya sumber belajar dengan mencari bahan ajar yang relevan di internet, dan ini ternyata sangat mempermudah kami dalam menyampaikan pelajaran di kelas.¹⁰⁹

Dari pengumpulan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, peneliti mendapatkan temuan sementara bahwa hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru memiliki peran yang sangat besar sekali dan efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, hasil temuan sementara tersebut yaitu: Setelah mengikuti PLPG mereka mulai menyusun perangkat pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif, menjadikan wawasan mereka bertambah luas tentang pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan interaksi belajar-mengajar, guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran, sebagian guru sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkaya sumber belajar dan bahan ajar, guru Agama sudah mulai melaksanakan manajemen kelas dan pembelajaran serta melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, akan tetapi masih ada sebagian guru yang tidak atau kurang maksimal mengaplikasikan hasil PLPG sehingga masih perlu diadakan pelatihan secara berkelanjutan, sehingga materi yang didapat guru semakin mendalam, wawasannya semakin luas.

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Eva Kurnia selaku guru Quran Hadits MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro pada tanggal 6 Desember 2011

BAB V

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, peneliti mendapatkan temuan bahwa Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, Berikut peneliti paparkan hasil dan analisis temuan penelitian terkait upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Yaitu:

- a) Guru diikutkan dalam program penyetaraan, ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan. Jadi guru-guru yang dulu kuliahnya tidak sesuai dengan bidangnya beliau mengajar, maka diikutkan dalam program penyetaraan.
- b) Guru diikutkan Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG). Ini bagi guru yang tidak lulus sertifikasi jalur portofolio, guru-guru yang tidak lulus sertifikasi jalur portofolio kami ikutkan PLPG.

- c) Guru diikutkan dalam seminar dan workshop. Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman, guru diikutkan dalam kegiatan tersebut.
- d) Guru diikutkan Diklat, seperti dalam pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran sangat penting sekali, ini merupakan kunci bagi guru, masih banyak guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro yang belum paham bagaimana membuat perangkat pembelajaran, oleh karena itu guru-guru diikutkan dalam pelatihan ini, pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga diharapkan guru dapat faham akan materi yang disampaikan secara mendalam.
- e) Menanamkan budaya menulis, membaca, dan diskusi, serta mengembangkan budaya disiplin. Dengan membaca dan memahami isi jurnal atau karya ilmiah dalam bidang pendidikan, guru dapat mengembangkan profesionalismenya. Selanjutnya dengan meningkatnya pengetahuan dan seiring dengan bertambahnya pengalaman, guru diharapkan dapat membangun konsep baru, keterampilan khusus dan media belajar yang dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugasnya.
- f) Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memonitoring kinerja guru. Kepala sekolah turun ke kelas-kelas untuk memonitoring kinerja guru apakah hasil pelatihan-pelatihan, workshop, seminar yang mereka ikuti diterapkan dalam proses pembelajaran. Supervisi ini

bertujuan untuk perubahan kearah yang lebih baik, positif proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Di lingkungan sekolah supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan prestasi kerja guru yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi sekolah.

- g) Meningkatkan Peran MGMP. MGMP ini merupakan forum atau wadah kegiatan profesional guru matapelajaran. di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro aktif mengadakan musyawarah antar guru matapelajaran. Dengan MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.
- h) Sertifikasi. Sertifikasi Guru adalah sarana yang diberikan oleh pemerintah untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standard profesional. Ini juga yang dilakukan oleh MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro yaitu mengikutkan guru-guru mengikuti sertifikasi guru dan sebagian guru MA Darul Ulum Baureno Bojoenegoro sudah sertifikasi.
- i) Mengadakan pelatihan dan workshop. Kegiatan ini dilakukan sendiri oleh pihak sekolah dengan mendatangkan pembimbing dari MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro dan ini dilakukan untuk menambah pengalaman serta wawasan guru.

j) Mengadakan studi banding. Ini untuk pertukaran pengalaman dan pengetahuan bagi guru-guru. Biasanya studi banding ini dilakukan sekolah-sekolah percontohan atau sekolah-sekolah yang unggul, seperti studi banding yang dilakukan di MAN 3 Malang, dengan mengikuti studi banding ini guru dapat mengadopsi hal-hal yang baik yang dapat meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru.

2. Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Pendidikan dan latihan profesi guru yang dikenal dengan PLPG saat ini menjadi kawah chondrodimuko bagi guru untuk mengasah kompetensinya secara mendalam, baik teori maupun praktik. PLPG ini merupakan program sertifikasi guru yang tidak lulus dalam portofolio.

PLPG memiliki dampak positif sekali untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan ini sangat efektif sekali dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro. Terlihat dari perubahan positif yang dialami oleh guru-guru, karena materi-materi yang disampaikan didalam pelatihan tersebut sudah terbukti memiliki peran yang sangat besar dan mampu serta efektif meningkatkan kinerja guru dan kompetensi profesional guru, bukan hanya kompetensi profesional saja tapi keempat kompetensi tersebut sudah sedikit banyak dikuasi oleh guru-guru di sini, meskipun masih ada guru-

guru yang tidak/belum mempraktekkan hasil PLPG tersebut. Perubahan tersebut, yaitu:

- a) Sudah banyak guru yang membuat perangkat pembelajaran sebelum mengajar
- b) Membuat PTK untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- c) Menerapkan metode-metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi
- d) Menggunakan media dalam proses pembelajaran
- e) Melaksanakan evaluasi pembelajaran
- f) Pemanfaatan teknologi informasi
- g) Memperkaya sumber belajar
- h) Bertambah luas wawasannya tentang materi pelajaran yang diampu
- i) Mampu mengelola kelas dan interaksi program belajar mengajar
- j) Melaksanakan manajemen kelas dan pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Temuan

1. Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

Dari hasil temuan penelitian di atas sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen pendidikan Nasional (2005) menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru yaitu:¹¹⁰

- k) Program peningkatan kualifikasi pendidikan Guru
- l) Program penyetaraan dan sertifikasi

¹¹⁰ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung:Alfabeta,2009), hsl.105-108

- m) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
- n) Program supervisi pendidikan
- o) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- p) Simposium Guru
- q) Program pelatihan tradisional lainnya
- r) Membaca dan menulis jurnal (karya ilmiah).

Selain itu juga juga sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri Agama pada Permenag No 16 Tahun 2010, dalam meningkatkan kulaifikasi dan kompetensi guru yaitu melalui:¹¹¹

- a) Pendidikan
- b) Pelatihan
- c) Sertifikasi
- d) Pengayaan wawasan dan pengalaman
- e) Pemagangan
- f) Apresiasi
- g) Kompetisi
- h) Penugasan
- i) Keikutsertaan dalam organisasi profesi, dan bentuk lainnya.

Dalam buku Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)* dalam pengembangan profesionalisme guru PAI dapat dilakukan melalui berbagai wadah atau forum-forum yang ada seperti Balai Pendidikan dan

¹¹¹ Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 Tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah

Pelatihan (Diklat) keagamaan yang ada di setiap provinsi dan KKG atau MGMP.

Dengan menggabungkan hasil temuan penelitian dan teori-teori yang ada, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama ada 11:

- a) Mengikutkan guru pada program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
- b) Mengikutkan guru pada program penyetaraan dan sertifikasi
- c) Mengikutkan guru pada program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru
- d) Mengikutkan guru pada diklat salah satunya diklat penyusunan perangkat pembelajaran
- e) Mengikutkan guru pada workshop dan seminar
- f) Mengadakan program supervisi pendidikan
- g) Mengikutkan guru pada program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- h) Mengikutkan guru pada program studi banding
- i) Simposium Guru
- j) Mengadakan pelatihan dan workshop
- k) Menerapkan budaya Membaca dan menulis, diskusi dan mengembangkan budaya disiplin.

2. Peran Hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

Hasil PLPG terbukti memiliki peran yang sangat besar dan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum, Ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Moh. Rifa'i bahwa PLPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelaksanaan PLPG mengintegrasikan teori dan praktik, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan secara inheren. Artinya, para peserta PLPG dikondisikan sedemikian rupa sehingga sepulang mengikuti PLPG mereka benar-benar merasa mengalami perubahan berarti dibanding sebelum mengikuti PLPG.

Materi yang diberikan dalam PLPG meliputi:

- a) Pemahaman terhadap profesi guru yang dituntut untuk benar-benar profesionalitas dalam bidangnya
- b) Macam-macam metode pembelajaran, PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)
- c) Pendalaman materi yang diajarkan
- d) Media pembelajaran
- e) Penilaian pendidikan
- f) Penelitian tindakan kelas
- g) Karya tulis ilmiah
- h) Pelaksanaan pembelajaran (*peer teaching*), dan lain-lain.

Hasil PLPG ini memiliki peran yang besar dan sangat efektif sekali dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama, dilihat dari perubahan yang sangat signifikan dan positif yang dirasakan oleh para guru Agama dalam meningkatkan mutu kinerja dan proses pembelajaran serta pelaksanaan PTK. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mas Dhar dalam blognya yang berjudul Pendidikan dan latihan Profesi Guru tentang pengaruh positif PLPG bagi peserta antara lain :

- a) Menambah teman dan ajang silaturahmi peserta
- b) Dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar
- c) Dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif
- d) Memperdalam ilmu dan wawasan mata pelajaran
- e) Menambah motivasi dalam mengajar di kelas
- f) Semakin dapat mengelola kelas dengan baik
- g) Semakin menghargai peserta didik dengan keberagamannya
- h) Penguasaan ICT meningkat
- i) Performen /penampilan di depan kelas semakin baik, dan
- j) Semakin menyadari kelemahan dan kekurangan sebagai seorang guru yang baik.

Sebagian guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro ini sudah cukup dikatakan profesional. Melihat beberapa aspek dan kriteria kompetensi profesional yang mampu diaplikasikan dalam pembelajaran baik sebelum proses belajar mengajar maupun pada saat proses belajar mengajar seperti membuat RPP dan menyiapkan media saat akan melaksanakan

pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada 10 indikator kompetensi profesional yang dikembangkan oleh proyek pembina pendidikan guru, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nana Sujdana sebagai berikut:¹¹²

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media atau sumber belajar
- e) Menguasai landasan pendidikan
- f) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g) Menilai prestasi belajar-mengajar
- h) Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Kompetensi profesional guru agama dalam kebijakan yang tertera pada Permenag No 16 Tahun 2010 tentang kompetensi profesional, yaitu meliputi:

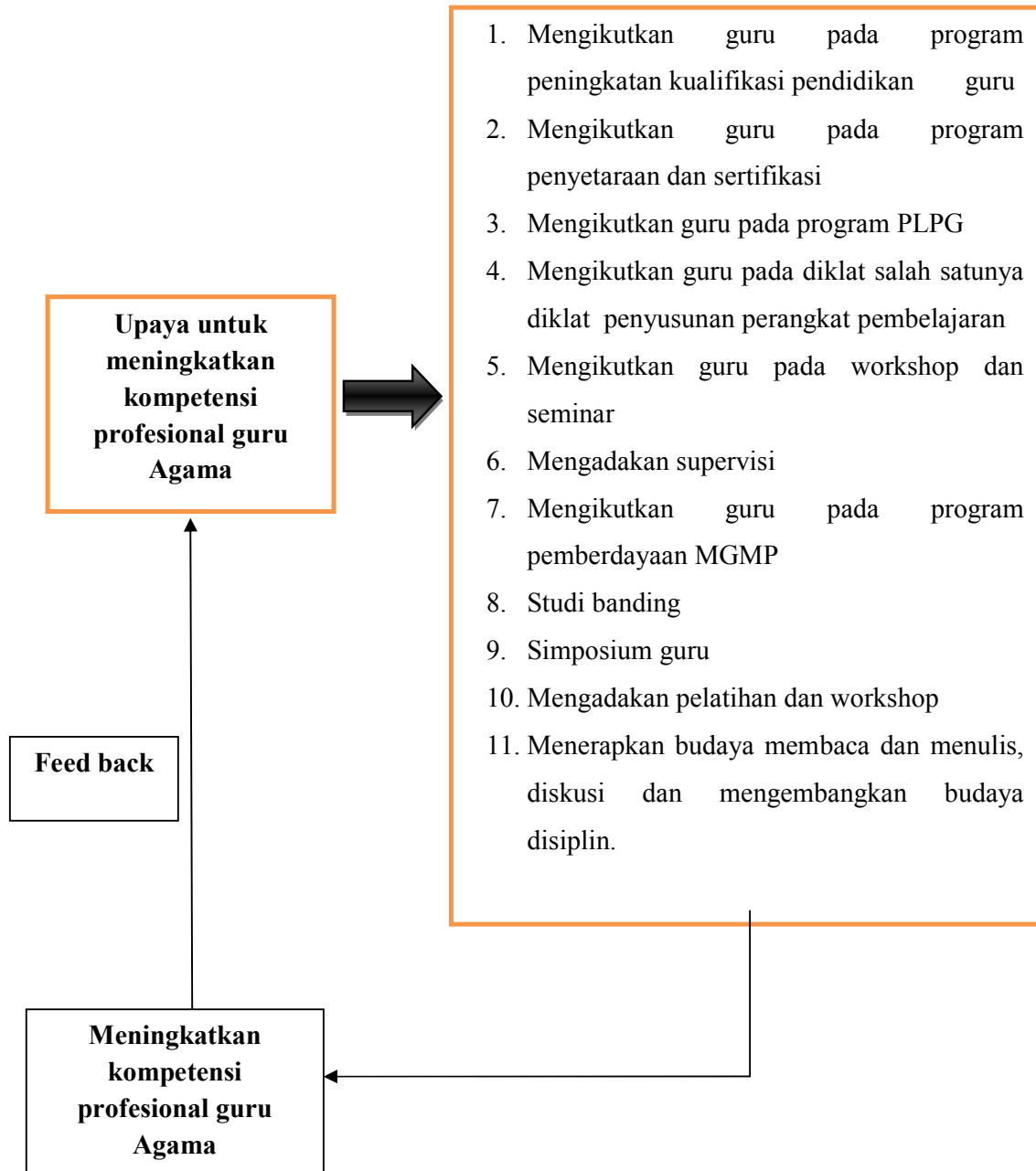
- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama
- b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama

¹¹² Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). hal.20

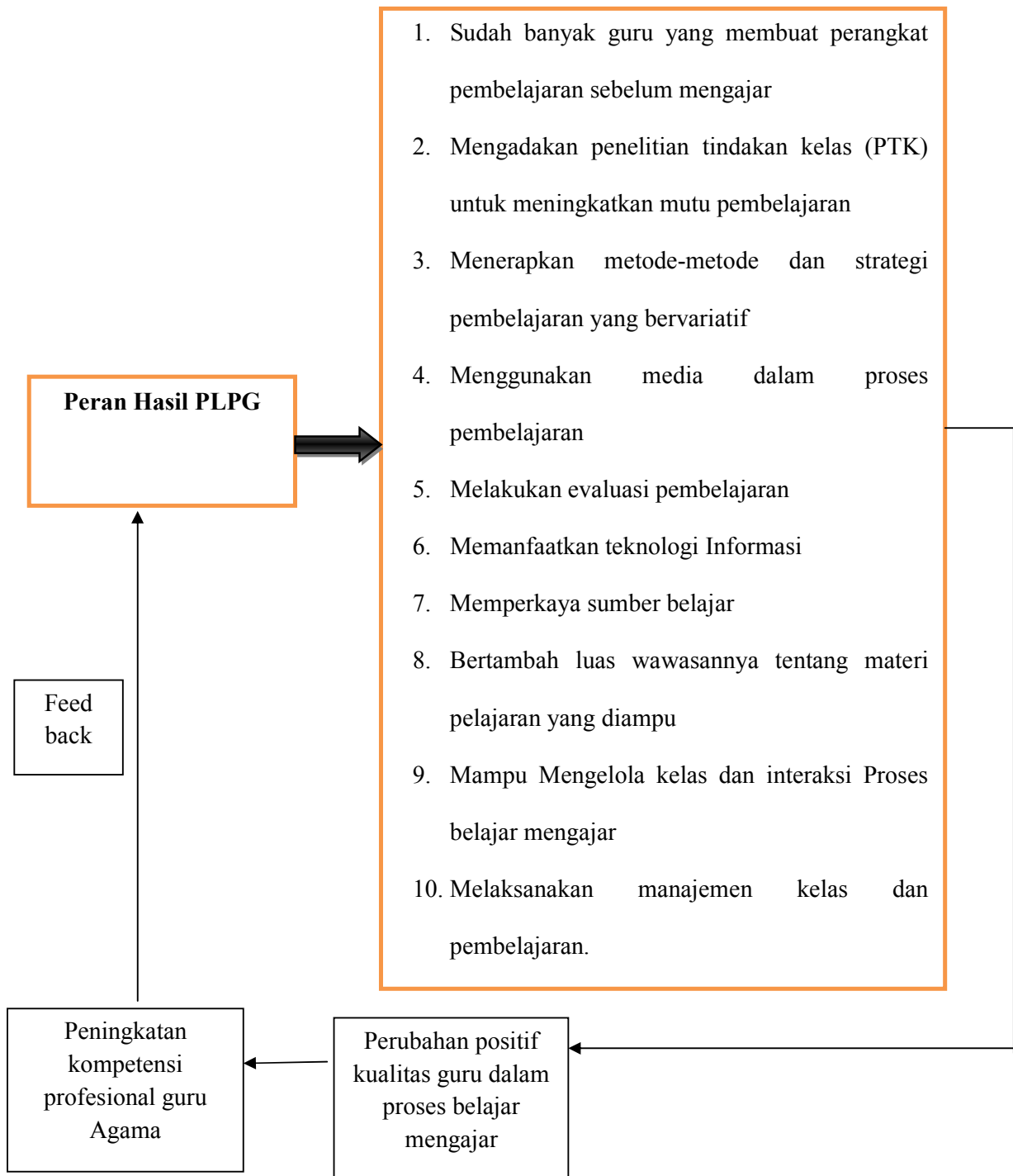
- c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif
- d) Pengembangan profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹¹³

¹¹³ Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Di Sekolah

Bagan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama



Gambar 5.2 Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama.



Gambar 5.3 Peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Agama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, yaitu: a) Guru diikutkan dalam program Peningkatan kualifikasi akademik pendidikan guru; b) Mengikutkan guru pada program penyetaraan dan sertifikasi; c) Mengikutkan guru pada program Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG); d) Mengikutkan guru dalam seminar dan workshop; e) Mengikutkan guru dalam diklat dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran; f) Menanamkan budaya menulis, membaca, dan diskusi, serta mengembangkan budaya disiplin; g) Mengadakan supervisi; h) Meningkatkan peran MGMP; i) Mengadakan diklat dan workshop; j) Symposium guru, serta k) Studi banding.
2. Peran hasil Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama, berperan dalam memberikan pengaruh positif pada guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro dan merupah pola pikir serta sikap guru dilihat dari banyaknya terjadi perubahan positif pada guru Agama setelah mengikuti program PLPG yaitu: a) Sudah banyak Guru Agama yang membuat perangkat pembelajaran sebelum

mengajar; b) Guru Agama sudah mulai membuat PTK untuk meningkatkan mutu pembelajaran; c) Guru-guru Agama sudah banyak yang menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi; d) Menggunakan media dalam proses belajar mengajar; e) Melakukan evaluasi pembelajaran; f) Memanfaatkan teknologi informasi; 7) Memperkaya sumber belajar; g) Bertambah luas wawasannya tentang materi pelajaran yang diampu; h) Mampu mengelola kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar, serta i) Melaksanakan manajemen kelas dan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya selalu melakukan monitoring bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional guru Agama, menambah sarana pembelajaran khususnya referensi buku di perpustakaan tentang buku-buku yang terkait dengan buku mata pelajaran Agama Islam sehingga guru dan siswa lebih gemar membaca buku-buku di perpustakaan.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Agama

Setelah mengikuti program PLPG, diklat, workshop, seminar, MGMP, studi banding dan kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme hendaknya guru selalu mengaplikasikan

dan mempraktekkan hasil dari kegiatan yang diikuti tersebut dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional dan mutu kinerja serta mutu pendidikan. Selain itu untuk menambah wawasan guru hendaknya guru mulai membudayakan gemar membaca, menulis, dan diskusi.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dan mendalam lagi dengan meninjau dari beberapa aspek yang berkaitan dengan peran hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama .

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muraghi, Ahmad Musofa. 1986. *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Aqib, Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. CV. Bandung : Yrama Widya.
- Asmani Jamal, Ma'ruf. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Yogyakarta: Power Book (IHDINA).
- Asmani Jamal, Ma'mur. 2010. *Tips Sukses PLPG*. Yogyakarta: Diva Press.
- DEPAG RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichsan, *Pedoman PLPG Sertifikasi guru 2011*. 2 Mei 2011 (Tersedia) <http://tunas63.wordpress.com/2011/05/02/pedoman-PLPG-sertifikasi-guru-2011>, [Online] . Sabtu, 13 Agustus 2011.
- Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Martinis, Maisah Yamin. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mas Dhar, *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. 23 Mei 2011 (tersedia) <http://pendidikan-dan-latihan-profesional-guru.html>. (Online) Sabtu 13 Agustus 2011.
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul , 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.

- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Permadi, Dadi. 2010. *The Smiling Teacher, Perubahan Motivasi Dan Sikap Dalam Mengajar*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, Yeny salim. 1991. *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern english*. Jakarta: Modern English press.
- Saudagar, Fachruddin. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Saud, Syaefudin Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Hisyam, Djihad. 2000. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*. Jogjakarta: Adicita Karya Nusa.
- S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto. 1982. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*. Bandung: Hasta.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Raja Rosdakarya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Uin-Malang Press: Malang
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU. R.I.2003. 2008, *Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- UU RI No 14 Tahun 2010, *Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun 2008. Tentang Guru Dan Dosen*.

Peraturan Menteri agama No 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Satndar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Di Madrasah.

Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010. Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. (0341) 552398

Nama : Ummu Zahrotin
TTL : Bojonegoro, 15 juli 1990
Judul Skripsi : Peran Hasil Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Dalam
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Agama di MA Darul
Ulum Baureno Bojonegoro

Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

BUKTI KONSULTASI

No	Tanggal/Bulan	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	1 Agustus 2011	Konsultasi Proposal	1
2	16 Agustus 2011	Revisi Proposal	2
3	20 Agustus 2011	Konsultasi BAB II, III	3
4	04 April 2012	Konsultasi BAB IV	4
5	24 Mei 2012	Revisi BAB IV	5
6	01 Juni 2012	Konsultasi BAB V dan VI	6
7	07 Juni 2012	Revisi BAB V dan VI	7
8	11 Juni 2012	ACC Skripsi	8

Malang, 11 Juni 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.2/TL.00/534/2011
Lampiran : 1 (satu) Proposal Penelitian
Perihal : **Penelitian Skripsi**

20 Agustus 2011

Kepada:
Yth. Kepala MA Darul Ulum
di
Baureno, Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ummu Zahrotin
NIM : 08110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islaml (PAI)
Semester/ Th. Ak : Ganjil, 2011/2012
Judul Proposal : **"Efektifitas Hasil PLPG Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro"**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :

1. Yth. Kajar PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN
MA. "DARUL ULUM"
NSM : 131235220003 STATUS : TERAKREDITASI
PASINAN - BAURENO - BOJONEGORO

ALAMAT : JL. MASJID NO. 12 BAURENO - BOJONEGORO 62192 JATIM TELP. (0322) 451453, Email : darululumibsaureno@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 015/H.3/ST/MA-DU/XII/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MA Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : UMMU ZAHROTIN
NIM : 08110134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/Th.Ak : Ganjil, 2011/2012

Telah melaksanakan penelitian Skripsi di madrasah kami dengan Judul Skripsi " Efektifitas Hasil PLPG Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana perlunya.

Baureno, 5 Desember 2011

Kepala



Drs. H. ZAENI, M.Pd.I

NIP. 196303112002121004

DOKUMENTASI



Gambar A: foto peneliti saat melihat



Gambar B: Acara Workshop peningkatan kompetensi guru



Gambar C: Praktek merawat Jenazah



Gambar D: Foto workshop untuk meningkatkan kualitas guru



Gambar E: suasana saat Dokumentasi computer



Gambar F: suasana pelatihan bagi guru

PEDOMAN INTERVIEW

A. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana peran bidang kurikulum dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?
2. Langkah atau program apa yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?
3. Apakah ada kebijakan dari Madrasah terkait dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?
4. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?
5. Seberapa besar dampak PLPG dan program yang dilaksanakan oleh dalam meningkatkan kompetensi professional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?
6. Bagaimana efektifitas PLPG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa makna kompetensi profesional menurut anda?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

3. Bagaimana upaya anda secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi profesional anda?
4. Bagaimana Peran dari Hasil pelatihan-pelatihan tersebut dan PLPG dalam meningkatkna kompetensi profesional guru Agama?
5. Bagaimana dampak dari hasil PLPG pada guru dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana respon anda dengan adanya PLPG?
7. Apakah anda mengaplikasikan hasil PLPG dan pelatihan-pelatihan lain dalam proses belajar mengajar?
8. Apakah sebelum mengajar anda selalu membuat persiapan mengajar?
9. Apakah anda menerapkan materi PLPG dalam proses belajar mengajar?
10. Apakah anda menerapkan metode/strategi pembelajaran?
11. Apakah anda selalu menggunakan media pembelajaran?
12. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti program PLPG?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana menurut anda tentang kompetensi profesional?

“Kompetensi profesional yakni penguasaan materi secara luas dan mendalam sehingga memungkinkan yang bersangkutan membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensinya. ada beberapa hal yang menjadi indikator kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain: menguasai substansi materi ajar dan strategi pembelajarannya, menguasai dalam struktur dan pengorganisasian kurikulum dan silabus yang digunakan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, melakukan pengembangan pembelajaran melalui PTK.”

2. Bagaimana peran sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

Peran sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru PAI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro sangat berperan sekali, salah satunya dengan mengadakan program-program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agama seperti pelatihan-pelatihan, worksop, studi banding, dan sebagainya.

3. Langkah atau program apa yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah kami, pihak sekolah mengikut sertakan guru dalam program penyetaraan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, sertifikasi, pelatihan-pelatihan seperti PLPG, pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, kemudian kami ikutkan dalam workshop-workshop, seminar, diklat baik diluar sekolah maupun dalam sekolah, MGMP. Selain itu dari pihak sekolah sendiri juga mengadakan seminar dan workshop untuk menambah wawasan guru dan juga pihak sekolah melakukan supervisi untuk memonitoring kinerja guru, dan ini sangat mendukung dan efektif sekali dalam mengembangkan kompetensi profesioal guru PAI. Guru yang dulunya tidak menguasai perangkat pembelajaran dan bahan ajar, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut terjadi banyak sekali perubahan pada guru-guru. Bagi guru-guru yang tidak lulus sertifikasi jalur portofolio, kami mengikutkan beliau dalam PLPG untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Untuk saat ini kita juga mencoba merintis kembali budaya

membaca, menulis dan diskusi bagi guru yang dulu pernah kami adakan. Disamping dari semua itu tadi, yang paling utama yaitu mengajarkan kedisiplinan mbak, jadi kami mengajak para guru, karyawan, dan siswaswi di sini untuk membiasakan perilaku disiplin. Karena disiplin inilah kunci dari kesuksesan, kalo siswanya disiplin, gurunya mbalelo juga sama saja mbak, kalo gurunya profesional tapi tidak disiplin ya tidak jadi dikatakan profesional mbak.

4. bagaimanakah kebijakan dari Madrasah terkait dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

Untuk kebijakan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional di sini madrasah memiliki kebijakan tersendiri yang dikeluarkan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesional, seperti mengikutkan guru pada program PLPG, pelatihan, workshop, dll.

5. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

Kami selalu melakukan supervisi mbak, program ini kami lakukan rutin sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan proses belajar mengajar, biasanya dilakukan sendiri oleh Bapak kepala sekolah dan ketua yayasan, biasanya juga saya yang terjun langsung untuk melakukan pengawasan atau monitoring terhadap kinerja guru di kelas. Jika tidak dilakukan seperti ini mbak dikhawatirkan guru-guru tidak mengaplikasikan hasil pelatihan-pelatihan atau workshop yang selama ini mereka ikuti, oleh karena itu kami selalu memantau perkembangan guru dikelas dan juga kelengkapan administrasi, jika masih ada guru yang kurang maksimal dalam proses belajar mengajar maka kami adakan evaluasi

6. Seberapa besar dampak dan efektifitas PLPG dan program yang dilaksanakan oleh dalam meningkatkan kompetensi professional guru Agama di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro?

Pada dasarnya PLPG memberikan dampak yang positif sekali bagi guru PAI, hasil PLPG tersebut bisa dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan

kompetensi profesional guru Agama di sini, akan tetapi itu semua juga harus didukung dengan kesadaran pribadi dari guru untuk secara mandiri mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sehingga dengan begitu akan terwujud guru profesional. Mayoritas guru Agama di sini menyambut positif program PLPG, selain sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat pendidik, guru-guru Agama juga merasa senang karena mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa, dengan mengikuti PLPG wawasan para Guru Agama semakin berkembang terutama pengembangan profesinya dalam pengembangan pembelajaran dan PTK. Yang dulunya tidak paham bagaimana membuat RPP, silabus sekarang sudah mampu membuat perangkat pembelajaran, dan ada sebagian guru yang sudah melaksanakan kelengkapan administrasi sekolah, ini yang sangat kami harapkan. Model pembelajaran yang dilakukan pun sudah banyak berubah, yang dulunya mengajar hanya ceramah tok atau teacher centre, gurunya ceramah dan siswanya tidur, sekarang sudah sangat berubah, sekarang siswanya lebih aktif (student centre) inilah yang kita harapkan dalam pembelajaran. Tidak hanya gurunya saja yang aktif dan kreatif, tapi siswanya juga. Guru Agama sudah cukup mampu mengelola kelas dan mengelola interaksi belajar mengajar. Dari hasil supervisi kami, kami melihat sudah banyak guru di sini yang menerapkan hasil PLPG meskipun masih ada yang kurang maksimal. Dan grafik kompetensi profesional guru sudah mulai meningkat, akan tetapi ini masih perlu dilakukan pemantauan yang berkelanjutan.

B. Guru Agama

1. Apa makna kompetensi profesional menurut anda?

Guru profesional itu adalah guru yang menjalankan tugas sesuai dengan fungsi secara profesional. Profesional disini artinya sesuai dengan kompetensi lulusannya dan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dalam beragama yang baik dan benar.

2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?

Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI disini, seperti mengirim guru untuk mengikuti pelatihan atau diklat-diklat, seminar, disini juga ada MGMP, PLPG, studi banding dan pelatihan komputer. saya ini yang termasuk salah satu guru PAI yang mengikuti program PLPG di Unesa serta pelatihan-pelatihan dan juga seminar, MGMP, workshop yang diadakan

oleh sekolah maupun di luar sekolah sebagai upaya pengembangan profesional.

3. Bagaimana upaya anda secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi profesional anda?

Untuk masalah pengembangan kompetensi profesional saya selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun di luar sekolah, workshop, MGMP, saya juga pernah mengikuti studi banding di Malang mbak. Di sini setiap hari Jumat juga diadakan pelatihan komputer dan IT bagi guru-guru, sekarang guru harus faham teknologi jangan sampai kalah dengan siswanya mbak, dan ini sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan. Dan guru juga harus update informasi yang berhubungan dengan matapelajaran yang diampunya, jadi harus banyak membaca buku atau koran. Dan saya sudah hampir 10 tahun membiasakan diri untuk membaca buku baik yang berhubungan dengan matapelajaran yang saya ajarkan maupun tidak, karena dengan membaca pengetahuan kita akan semakin bertambah, dengan kita membaca 1 halaman buku, berarti kita telah menambah 1000 pengetahuan baru bagi kita. Dan guru sekarang yang dibutuhkan saat ini adalah guru yang memiliki wawasan yang luas, jadi selain mengikuti pelatihan-pelatihan, upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan membaca dan update informasi baru atau pengetahuan baru baik yang relevan dengan matapelajaran yang diampu maupun tidak.

4. Bagaimana Peran dari hasil pelatihan-pelatihan tersebut dan PLPG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama?

Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, yang salah satunya dengan diadakannya PLPG, kami sangat merespon positif, karena materi-materi yang disampaikan didalam pelatihan tersebut dalam waktu 10 hari sudah terbukti mampu dan efektif meningkatkan kinerja guru dan kompetensi profesional guru dan memiliki peran yang sangat besar sekali dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Agama di sini, bukan hanya kompetensi profesional saja tapi ke empat kompetensi tersebut sudah sedikit banyak dikuasi oleh guru-guru di sini, meskipun masih ada guru-guru yang tidak mempraktekkan hasil PLPG tersebut. Kalo saya dulu ngajarnya gitu-gitu saja, nerangkan, saya suruh baca, setelah saya mengikuti program PLPG dan diklat-diklat lainnya saya menjadi faham bagaimana membuat perangkat pembelajaran, bagaimana mengelola kelas dan dalam mengajar saya sudah mulai menerapkan metode-metode pembelajaran, menggunakan media, sehingga siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar

5. Bagaimana dampak dari hasil PLPG pada guru dalam proses pembelajaran?

PLPG memiliki dampak yang luar biasa bagi kami. Banyak perubahan positif yang kami dapatkan setelah mengikuti PLPG". Saya beruntung sekali bisa mengikuti PLPG, karena memang ini sebuah tuntutan bagi guru untuk menjadi guru profesional, selain materinya yang sangat bermanfaat sekali, model pembelajarannya pun sangat bagus sekali, wawasan kami semakin luas tentang pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan pembuatan PTK, sedikit demi sedikit setelah PLPG saya paham tentang PTK, selain untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, PTK juga penting untuk kenaikan pangkat mbak.

6. Bagaimana respon anda dengan adanya PLPG?

Dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, yang salah satunya dengan diadakannya PLPG, kami sangat merespon positif, karena materi-materi yang disampaikan didalam pelatihan tersebut dalam waktu 10 hari sudah terbukti mampu dan efektif meningkatkan kinerja guru dan kompetensi profesional guru.

7. Apakah anda mengaplikasikan hasil PLPG dan pelatihan-pelatihan lain dalam proses belajar mengajar?

saya mulai menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran serta bahan ajar, dan masih banyak lagi, nanti kalau mbak sudah mengajar dan mengikuti PLPG akan mengetahui perubahan-perubahan tersebut. Yang paling utama, saya mulai percaya dari dalam melakukan penelitian tindakan kelas mbak karena ini untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas.

Di MA Darul Ulum ini guru PAI rata-rata sudah berusia lanjut sehingga banyak yang kurang paham akan perangkat pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran meskipun sudah mengikuti pelatihan-pelatihan.

8. Apakah sebelum mengajar anda selalu membuat persiapan mengajar?

penyusunan perangkat pembelajaran juga sudah saya lakukan, hanya saja untuk penelitian tindakan kelas masih belum saya terapkan.

9. Apakah anda menerapkan materi PLPG dalam proses belajar mengajar?

Dalam proses pembelajaran ada sebagian materi hasil PLPG atau pelatihan-pelatihan lain saya terapkan dalam proses pembelajaran dan ada sebagian yang kurang maksimal atau belum saya terapkan. Seperti metode pembelajaran atau strategi pembelajaran sudah saya terapkan dalam proses pembelajaran mbak, evaluasi pembelajaran dan penyusunan perangkat pembelajaran juga sudah saya lakukan, hanya saja untuk penelitian tindakan kelas masih belum saya terapkan. Akan tetapi sebagian materi sudah saya terapkan.

10. Apakah anda menerapkan metode/strategi pembelajaran?

Seperti metode pembelajaran atau strategi pembelajaran sudah saya terapkan dalam proses pembelajaran mbak,

11. Apakah anda selalu menggunakan media pembelajaran?

saya mulai menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran serta bahan ajar, dan masih banyak lagi

12. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti program PLPG?

tapi saya malah beruntung ikut PLPG karena mendapatkan materi yang luar biasa, jadi materi yang disampaikan tidak hanya teori saja akan tetapi langsung praktek, sehingga mudah kami terima mbak. Seperti peer teaching, penerapan metode pembelajaran, pendalaman materi pelajaran. Penelitian tindakan kelas, Itu semua sangat luar biasa sekali mbak, dan saya jadi percaya diri mbak setiap mengajar dikelas, saya jadi kelihatan gagah, semua itu karena PLPG, saya mulai menerapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran serta bahan ajar, dan masih banyak lagi, nanti kalau mbak sudah mengajar dan mengikuti PLPG akan mengetahui perubahan-perubahan tersebut. Yang paling utama, saya mulai percaya dari dalam melakukan penelitian tindakan kelas mbak karena ini untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di kelas.

DATA INFORMAN

No	Nama	Jabatan
1.	Masripan, S.Pd.I	Waka Kurikulum dan Guru Fiqh
2.	Dra. Hj. Sri Iswandyah	Guru Fiqh
3.	M. Yusuf, S.Pd.I	Guru SKI
4.	Eva Kurnia, S. Pd.I	Guru Quran Hadist
5.	Drs. Sulchan	Guru Quran Hadist
6.	St. Miftahun Nikmah, S.Pd.I	Guru aqidah Akhlak
7	Yuhdi	Guru SKI
8	Drs. Sahidan	Guru Quran Hadits
9	Lilik Maghfiroh, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak

DATA GURU MA DARUL ULUM BAURENO BOJONEGORO

No.	<i>NAMA</i>	<i>TUGAS MENGAJAR</i>
1.	Drs. H. Zaeni, M.Pd.I	Fiqih
2.	H. Abdul Ghofur. BA	Fiqih
3.	Drs. Duri Ridwan	Quran Hadist dan Aqidah Akhlak
4.	Asy'ari, S.Pd	Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab
5.	Dra. Hj. Sri Iswandyah	Fiqih
6.	Abu Sujak, S.Pd	Bahasa Indonesia
7.	Drs. Rusman	PPKN
8.	Drs. Mad Choir	Geografi
9.	Siti Nur Hanifah, S.Si	Kimia
10.	Drs. Munandar	Sejarah
11.	Drs. Sulchan	Bahasa Arab dan Quran hadist
12.	Masripan, S.Pd.I	Fiqih dan Aqidah Akhlak
13.	Evi Ulfia, S.Pd	Kimia dan Matematika
14.	Amanatul Khiriyah, S.Si	Biologi dan Fisika
15.	Edy Yulianto, SE	Ekonomi
16.	M. Yusuf, S.Pd.I	SKI
17.	Akhsin Nurul Huda, S.Pd	TIK
18.	Eva Kurnia, M.Pd.I	Quran Hadist
29.	Nanik Maspuatin, S.Pd	Bahasa Indonesia
20.	Siti Mukhlshotin, S.Pd	Matematika
21.	Siti Miftahun Nikmah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak

22	Muhtarul Kirom, S.Si	Biologi dan penjaskes
23	Suntoko	TIK
24	Mikdzanati Aniva, SE	Ekonomi dan Sosiologi
25	St. Nurul Fadhilah, S.Pd	Bahasa Inggris
26	Suyitno, SH	Sejarah
27	Nuzul Rohmah, S.Pd	Kimia, Matematika
28	M. Nirwan Abidin, S.Pd	Penjaskes
29	Dina Maria Ulfa	Bahasa Inggris
30	Farihah, S.Pd	BK
31	Khoirul Anam, S.Pd	Sosiologi
32	Yuhdi, S.Pd.I	SKI
33	Drs. Sahidan	Quran Hadits
34	Lilik Maghfiroh, S.Pd.I	Aqidah Akhlak

CURRICULUM VITAE



Nama : Ummu Zahrotin
Nomor Induk Mahasiswa : 08110134
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Juli 1990
Alamat asal : RT/RW : 002/001 Desa Cangaan, Kec. Kanor
Kab, Bojonegoro
Alamat Malang : Jln. Kertoleksono No 52 Malang,
No Rumah/HP : (0353) 331729/085723455459
E-Mail : uze_imoetz@yahoo.com
ummuzahrotin@yahoo.co.id
Facebook : uze_imoetz@yahoo.com
Nama Orangtua
Ayah : H.M. Sururi Djufri (Alm)
Ibu : Hj. Ummi Muyassaroh

Riwayat Pendidikan Formal

TK : TK ABA
SD/MI : MI Al-Falah Cangaan, Kanor, Bojonegoro. Lulus Th. 2002
SMP/Mts : Mts I At-Tanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro lulus Th. 2005
SMA/MA : MA I At-Tanwir Talun, Sumberrejo, Bojonegoro. Lulus Th. 2008
S1 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- TPQ Nurul Ulum Cangaan, Kanor, Bojonegoro
- Kursus Bahasa Inggris “WET” Sumberrejo, Bojonegoro
- Ma’had Sunan Ampel Al ‘Ali UIN Maliki Malang Mabna Asma’ binti Abu Bakar.

- Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun Menjabat
1	Osis MA I At-Tanwir	Sie. Pengajaran	2006-2007
2	Osis MA I At-Tanwir	Ka. Sie Pengajaran	2007-2008
3	Forkan	Koordinator Timur	2007-2008
4	Teater Komedi Kontemporer	Anggota	2008/2010
5	Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI	Bid. KITPI	2009
6	PMII Rayon Kawah Chondrodimuko	Tukul	2009-2010
7	Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI	Fbb	2010
8	Orda IKAMARO	Co. Humasosek	2010-2011
9	PMII Rayon Kawah Chondrodimuko	Co. Tukul	2010-2011
10	SEMA Fakultas Tarbiyah	Bid. Riset dan Teknologi	2011
11	PMII Komisariat Sunan Ampel Malang	Sekretaris Lembaga Seni dan Kretivitas	2011-2012

